

**KONTRIBUSI PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI)
TERHADAP PERUBAHAN PEREKONOMIAN
MASYARAKAT DESA TIREMENGKAL
KECAMATAN DUKUN KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:
MASKHUNNAINIYAH
NIM 083 144 019

Pembimbing:
Dr. MOCH. CHOTIB, S.Ag., MM.
NIP. 19710727 200212 1 003

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2018**

**KONTRIBUSI PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI)
TERHADAP PERUBAHAN PEREKONOMIAN
MASYARAKAT DESA TIREMENGAL
KECAMATAN DUKUN KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

MASKHUNNAINIYAH
NIM : 083 144 019

Disetujui Pembimbing:

Dr. MOCH. CHOTIB, S.Ag., MM
NIP. 19710727 200212 1 003

**KONTRIBUSI PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI)
TERHADAP PERUBAHAN PEREKONOMIAN
MASYARAKAT DESA TIREMENGKAL
KECAMATAN DUKUN KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

Telah diuji dan disahkan untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Jum'at
Tanggal : 02 November 2018

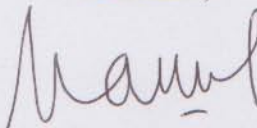
Tim Penguji

Ketua,



Nurul Setianingrum, S.E. MM.
NIP. 19690523 199803 2 001

Sekretaris,



Hj. Mariyah Ulfah, M.E.I.
NIP. 19770914 200501 2 004

Anggota:

1. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E, M.Si.
2. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM.


(.....)
(.....)

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Moch. Chotib, S.Ag. MM.
NIP. 19710727 200212 1 003

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sebelum mereka merubah keadaan diri mereka sendiri”.(QS. Ar-Ra’d ayat 11)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surabaya: Karya Agung, 2006), 250.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas kemurahannya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul “Kontribusi Pekerja Migran Indonesia (PMI) terhadap Perubahan Perekonomian Masyarakat Desa Tiremenggal Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik” skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Babun Suharto, SE., M.M, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah melindungi, mengayomi, dan menyediakan fasilitas pendidikan.
2. Bapak Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Selaku Dosen Pembimbing Akademik serta Dosen Pembimbing dalam penyelesaian karya tulis ini yang selalu bersedia membantu dan membimbing sejak awal hingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
3. Bapak M.F Hidayatullah S.H.I., M.SI, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Jember.
4. Ibu Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syari’ah.

5. Semua dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember yang dengan ikhlas mendoakan dan mengajarkan ilmunya pada penulis sehingga penulis bisa sampai pada tahap ini.
6. Bapak Zainul Abidin, S.H.I selaku kepala desa Tiremenggal beserta seluruh jajarannya yang sudah memberikan izin dan turut membantu dalam penelitian skripsi ini.
7. Para informan (Warga desa Tiremenggal) yang sudah membantu dan bersedia diwawancarai oleh penulis sebagai bahan skripsi ini.
8. Seluruh partisipan yang sudah ikut membantu dalam proses penyelesaian karya tulis ilmiah ini, penulis mengucapkan terimakasih, tanpa partisipasi kalian penyelesaian skripsi ini tentu akan lebih sulit.

Jember, 02 November 2018

Penulis

PERSEMBAHAN

Segala puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan taufik, hidayah, dan inayah-Nya kepada peneliti, serta menjujung Nabi Besar Muhammad SAW. sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada orang yang telah berjasa.

1. Ayahanda Kasdi dan Ibunda Ruji'ah, dua insan yang tak pernah mengeluh dan selalu mendukung dalam suka maupun saat tersulit dalam hidup saya, yang tak pernah lepas mendoakan putra-putrinya sehingga tahap inipun bisa dilalui dengan baik.
2. Kelima saudara saya Cak Abid, Cak Khuzen, Cak Aan, Dek Khorl dan Dek Dafi serta seluruh keluarga besar yang turut mensupport dan mendoakan dalam perjalanan studi penulis selama menempuh S1, kalian semua adalah sumber semangat dan sumber inspirasi terbaik.
3. Semua guruku sejak Tamak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti.
4. Almamater Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.
5. Saudari-saudariku di Pondok Pesantren Annuriyyah K-U, yang selalu membimbing serta memberikan dorongan dan buah pikiran dalam menyelesaikan skripsi.

6. Kelompok Opak, Kelompok Ordik, Kelas K-One, Kelompok PPL, Kelompok KKN, kalian luar biasa semuanya. Terima kasih atas motivasi hidup sehingga bisa menyelesaikan kuliah.
7. Seluruh kawan-kawan IAIN Jember angkatan 2014, khususnya kawan-kawan Ekonomi Syariah yang begitu peduli dan selalu menyemangatiku.



ABSTRAK

Maskhunnainiyah, Moch. Chotib, 2018: *Kontribusi Pekerja Migran Indonesia (PMI) terhadap Perubahan Perekonomian Masyarakat Desa Tiremenggal Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.*

Berbicara mengenai Pekerja Migran Indonesia di luar negeri sepertinya sudah menjadi hal yang biasa di masyarakat desa di Indonesia, khususnya di Desa Tiremenggal. Desa Tiremenggal merupakan salah satu desa di Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik dan sebagian besar penduduk desa ini bekerja sebagai PMI. Warga desa yang menjadi PMI sebanyak 283 orang. Dengan keberhasilan mereka bekerja sebagai PMI mereka berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah Bagaimana Kontribusi Pekerja Migran Indonesia (PMI) terhadap Perubahan Perekonomian Masyarakat Desa Tiremenggal Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik?

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Kontribusi Pekerja Migran Indonesia (PMI) terhadap Perubahan Perekonomian Masyarakat Desa Tiremenggal Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pekerja Migran Indonesia berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan khususnya perubahan perekonomian masyarakat Desa Tiremenggal. Kontribusi tersebut dapat dilihat dari kehidupan sosial ekonomi masyarakat, karena disamping dapat meningkatkan perekonomian masyarakat juga mempunyai dampak sosial lain seperti perubahan perilaku dan gaya hidup. Upah hasil kerja sebagai PMI tidak hanya sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari, tetapi juga digunakan untuk kebutuhan lain. Seperti biaya pendidikan, biaya kesehatan, biaya perbaikan rumah, membeli sawah atau tambak dan kebutuhan modal usaha.

Kata kunci: *Kontribusi, PMI, Perubahan Ekonomi.*

DAFTAR ISI

| | Hal |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| MOTTO..... | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Definisi Istilah | 8 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 10 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | |
| A. Penelitian Terdahulu..... | 12 |
| B. Kajian Teori..... | 24 |
| 1. Tenaga Kerja | 24 |
| a. Pengertian Tenaga Kerja | 24 |
| b. Tenaga Kerja dalam Islam | 26 |
| c. Pekerja Migran Indonesia (PMI)..... | 28 |
| d. Faktor-faktor menjadi Pekerja Migran Indonesia | 29 |
| 2. Perubahan Perekonomian Masyarakat | 31 |
| a. Tingkat Penghasilan atau Pendapatan | 31 |
| b. Konsumsi dan Gaya Hidup | 33 |

| | |
|--------------------------------|----|
| c. Tingkat Kesejahteraan | 35 |
| d. Kualitas Kesehatan | 37 |
| e. Pendidikan | 38 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian | 40 |
| B. Lokasi Penelitian | 41 |
| C. Subjek Penelitian | 41 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 42 |
| E. Analisis Data | 45 |
| F. Keabsahan Data | 47 |
| G. Tahap-tahap Penelitian | 48 |

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

| | |
|---|----|
| A. Gambaran Objek Penelitian..... | 50 |
| 1. Sejarah Desa Tiremenggal | 50 |
| 2. Sejarah Pemerintahan Desa | 53 |
| 3. Visi dan Misi Desa Tiremenggal | 54 |
| 4. Letak Geografis Desa Tiremenggal | 56 |
| 5. Tingkat Pendidikan Desa Tiremenggal..... | 58 |
| 6. Mata Pencaharian Pokok Desa Tiremenggal | 60 |
| 7. Kondisi Sosial Desa Tiremenggal..... | 60 |
| 8. Kondisi Agama Desa Tiremenggal..... | 62 |
| B. Penyajian Data Dan Analisis | 62 |
| Kontribusi Pekerja Migran Indonesia (PMI) terhadap Perubahan Perekonomian Masyarakat | 62 |
| C. Pembahasan Temuan | 78 |
| Kontribusi Pekerja Migran Indonesia (PMI) terhadap Perubahan Perekonomian Masyarakat Desa Tiremenggal Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik? | 78 |

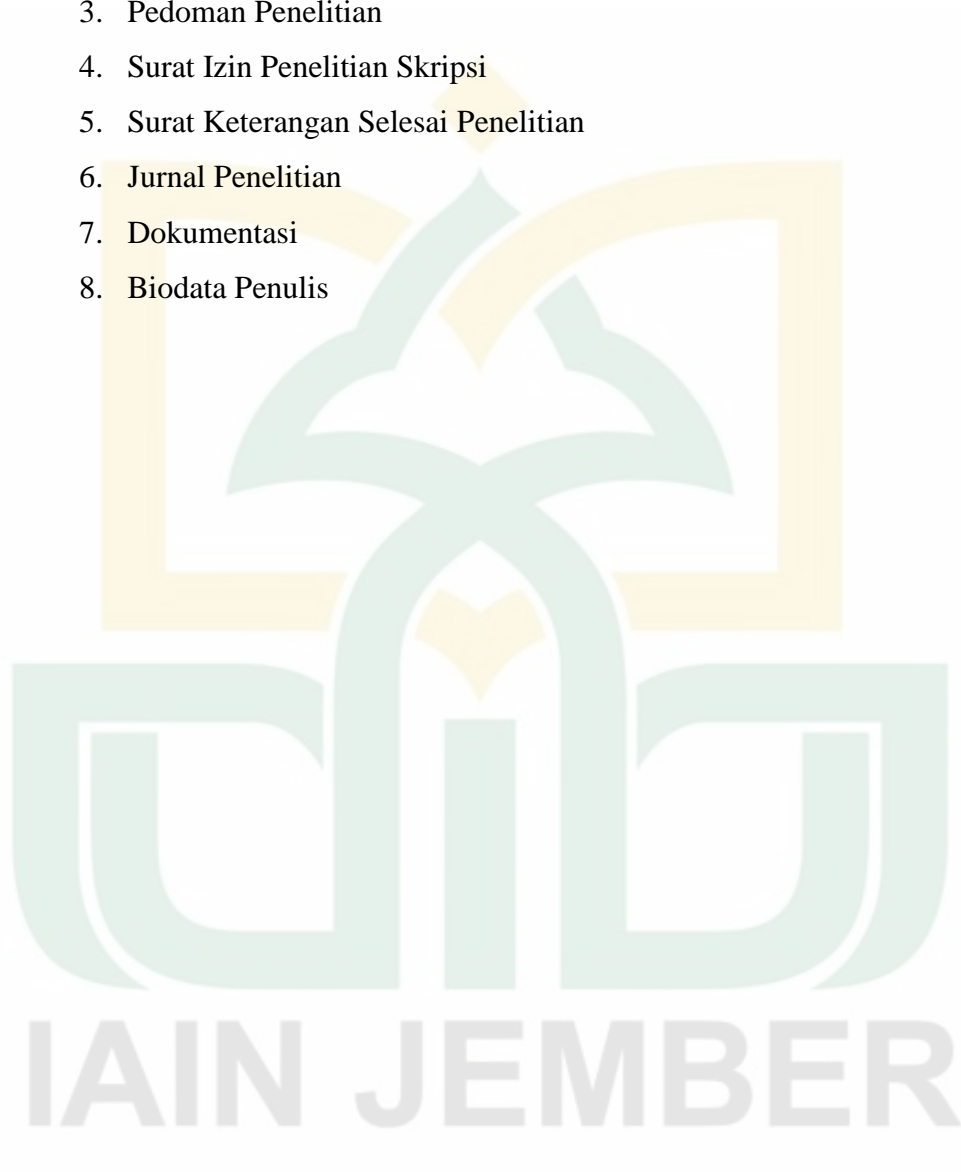
BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 85 |
| B. Saran | 86 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA | 88 |
|-----------------------------|-----------|

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Pernyataan Keaslian Tulisan
3. Pedoman Penelitian
4. Surat Izin Penelitian Skripsi
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. Jurnal Penelitian
7. Dokumentasi
8. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

| No. | Keterangan | Hal |
|-----|--|-----|
| 1.1 | Mata pencaharian Desa Tiremenggal Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik Tahun 2018 | 3 |
| 2.1 | Penelitian Terdahulu | 20 |
| 4.1 | Letak Geografis Desa Tiremenggal (Batas Wilayah) | 57 |
| 4.2 | Luas Wilayah Desa Tiremenggal | 57 |
| 4.3 | Jumlah Penduduk Desa Tiremenggal | 57 |
| 4.4 | Tingkat Pendidikan Desa Tiremenggal | 58 |
| 4.5 | Mata pencaharian Masyarakat Desa Tiremenggal | 60 |
| 4.6 | Kondisi Keagamaan Penduduk Desa Tiremenggal | 62 |
| 4.7 | Perubahan Perekonomian Masyarakat Desa Tiremenggal | 81 |



DAFTAR GAMBAR

| No. | Keterangan | Hal |
|-----|-----------------------|-----|
| I.1 | Peta Desa Tiremenggal | 56 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan menjadi masalah fenomenal sepanjang sejarah perjalanan bangsa Indonesia yang ditandai dengan adanya permasalahan yang besar dalam kehidupan. Kurang terjangkau pendidikan, kesehatan serta kesempatan kerja yang lebih rendah dari pada pertumbuhan tenaga kerja.¹ Mengakibatkan menguatnya arus urbanisasi ke kota dan yang lebih parah lagi kemiskinan menyebabkan jutaan rakyat sangat terbatas dan memenuhi kebutuhan sandang, pangan maupun papan.

Salah satu penyebab kemiskinan adalah banyaknya jumlah pengangguran dalam suatu negara. Ditinjau dari faktor yang terjadi sebenarnya ada dua hal yang menyebabkan bertambahnya pengangguran. *Pertama*, karena angkatan kerja baru tidak bisa sepenuhnya terserap oleh dunia usaha. *Kedua*, karena pemutusan hubungan kerja. Sempitnya lapangan kerja dan rendahnya pendidikan dan keterampilan, membuat para pengangguran kemudian beralih ke mata pencaharian disektor pertanian. Sektor pertanian sangat dominan dalam perekonomian desa. Namun luasnya lahan semakin sempit tidak seimbang dengan bertambahnya jumlah penduduk setiap tahun. Akibatnya, jumlah pengangguran dan buruh tani terus meningkat tambah bertambahnya luas tanah.² Strategi yang

¹ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 330.

² S. Sumawinata, *Politik Ekonomi Kerakyatan*, (PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 2004), 46.

dianggap cocok oleh pemerintah dan sebagian masyarakat dalam mengurangi jumlah pengangguran adalah penempatan tenaga kerja Indonesia ke luar negeri.

Pekerja Migran Indonesia (PMI) merupakan program pemerintah yang bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan praktek demi peningkatan kesejahteraan Pekerja Migran Indonesia (PMI) dan keluarganya dengan memanfaatkan kesempatan kerja internasional yang tersedia. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2017 Tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia: “Pekerja Migran Indonesia adalah setiap warga negara Indonesia yang akan, sedang, atau telah melakukan pekerjaan dengan menerima upah di luar wilayah Republik Indonesia.”³

Cerita kesuksesan para Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang telah berhasil meningkatkan taraf hidupnya dan keluarga di daerah asal, sehingga membuat masyarakat dan calon Pekerja Migran Indonesia tertarik untuk mencoba jejak mereka. Itu hanya beberapa alasan yang lumrah dan biasa digunakan oleh calon-calon PMI untuk bisa bekerja di luar negeri, agar memperoleh penghasilan yang lebih besar jika dibandingkan dengan pekerja di dalam negeri.

Salah satu daerah yang ikut menyumbangkan tenaga kerjanya untuk bekerja sebagai PMI adalah Kabupaten Gresik. Pada tahun 2014 Kabupaten Gresik mengirimkan PMI sebanyak 1.007 orang yang terdiri

³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2017 Tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia.

dari 909 tenaga kerja laki-laki dan 98 orang tenaga kerja perempuan.⁴ Kecamatan Dukun merupakan salah satu Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Gresik. Di Kecamatan Dukun ini bekerja sebagai PMI adalah mata pencaharian paling banyak diminati ke dua setelah sektor pertanian. Termasuk Desa Tiremenggal yang kebanyakan petaninya beralih profesi sebagai Pekerja Migran Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada tabel mata pencaharian Desa Tiremenggal Dukun Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

Tabel 1.1
Mata pencaharian Desa Tiremenggal Kecamatan Dukun
Kabupaten Gresik Tahun 2018

| No. | Jenis pekerjaan | Jumlah |
|-----|-----------------------|--------|
| 1. | Petani | 287 |
| 2. | Swasta | 279 |
| 3. | Wiraswasta | 147 |
| 4. | Pedagang | 9 |
| 5. | PNS | 16 |
| 6. | TKI | 283 |
| 7. | Guru | 14 |
| 8. | Dosen | - |
| 9. | POLRI | - |
| 10. | TNI | 1 |
| 11. | Nelayan | 5 |
| 12. | Pensiunan | 3 |
| 13. | Buruh | 42 |
| 14. | Pembantu | 4 |
| 15. | Dokter | - |
| 16. | Tenaga Medis Lain | 4 |
| 17. | Pejabat Tinggi Negara | - |
| 18. | Lain – lain | - |

Sumber: *Buku Administrasi Desa Tiremenggal tahun 2018*

⁴ BNP2TKI, *Penempatan TKI dari Tahun 2011 sampai 2014*, pada <http://www.bpn2tki.go.id/>. (12 April 2018).

Pada tabel di atas Desa Tiremenggal Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik, kondisi perekonomian sebagian besar masyarakatnya bertumpu pada sektor pertanian sehingga banyak yang berprofesi sebagai petani. Selain itu ada yang berprofesi sebagai wiraswasta, buruh dan pedagang dan nelayan. Generasi muda di Desa Tiremenggal ini sebagian besar tidak mau kalau harus bertani karena pekerjaan sebagai petani dirasakan sangat berat dan hasilnya pun hanya cukup untuk satu kali panen itu saja. Terkadang malah hasil panen dirasakan kurang karena panen gagal disebabkan hama, hujan terus menerus sehingga tanamannya tergenang air bahkan tak jarang dari sawah mereka hampir setiap tahun selalu dilanda banjir luapan air sungai Bengawan Solo.⁵

Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yang dirasa kurang mencukupi, mereka berusaha mencari pekerjaan dengan gaji yang lebih besar agar kebutuhan hidupnya tercukupi dan di desa kurang menjamin akan terpenuhinya kebutuhan hidup yang semakin lama semakin kompleks. Salah cara yang ditempuh untuk kebutuhan hidup mereka adalah dengan jalan menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI).

Sejak adanya informasi peluang kerja di luar negeri dengan gaji yang besar dibandingkan dengan di dalam negeri dan orang-orang yang telah berhasil setelah bekerja di luar negeri, banyak orang-orang dari masyarakat Desa Tiremenggal tertarik untuk menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) baik itu laki-laki maupun perempuan, baik yang sudah

⁵ Karto, *wawancara*, Gresik, 24 Maret 2018.

berkeluarga maupun belum berkeluarga. Negara yang sering dijadikan tujuan mereka bekerja adalah negara Malaysia. Mereka terpaksa harus meninggalkan keluarganya demi untuk mencari nafkah dan memperbaiki kehidupan yang lebih baik cukup sandang, pangan, papan bahkan mungkin lebih dari itu. Karena mereka merasakan mencari pekerjaan di dalam negeri dengan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dirasakan sangat sulit apalagi kalau yang berpendidikan rendah.

Hal inilah yang menjadikan untuk bekerja di negara lain. Walaupun banyak berita-berita baik di televisi, radio maupun surat kabar memuat tentang berbagai tindak kekerasan, penganiayaan, dan kekejaman-kekejaman lain yang dialami oleh PMI, namun hal tersebut tidak menyurutkan minat mereka untuk bekerja diluar negeri karena gaji yang dijanjikan lebih besar dari gaji yang diberikan di dalam negeri. Dengan gaji tersebut mereka dapat mengubah kehidupannya yang lebih baik.

Dari pengamatan sekilas, sebelum mereka menjadi PMI diluar negeri kehidupan ekonominya biasa-biasa saja tidak ada yang mencolok atau dapat dikatakan hidup mereka sederhana. Hal ini dapat dilihat dari bentuk rumahnya yang sederhana, tidak punya kendaraan bermotor. Tapi setelah menjadi PMI gaya hidupnya berubah, dan perekonomian mereka juga sejahtera setelah menjadi PMI. Bukan hanya fisik perubahan rumah, banyak anak dari PMI kini bisa melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi yaitu SMA maupun perguruan tinggi. Selain itu banyak para PMI menyumbangkan sebagian hasil mereka untuk pembangunan desa mereka

hal ini juga bisa dibuktikan adanya pembangunan-pembangunan infrastruktur umum dan fasilitas-fasilitas desa seperti pelebaran jalan desa, pembangunan sekolah. Dengan adanya pembangunan tersebut diharap perekonomian masyarakat di Desa Tiremenggal bisa lebih baik dan dapat mempermudah mereka untuk melakukan kegiatan ekonomi mereka.

Perubahan perekonomian masyarakat desa dan kontribusi para PMI menjadi persoalan yang menarik untuk dicermati. Mengingat begitu banyak masyarakat yang berminat menjadi Pekerja Migran Indonesia dan begitu besarnya hasil atau gaji yang diperoleh mereka dalam setiap bulannya. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang “KONTRIBUSI PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI) TERHADAP PERUBAHAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA TIREMENGAL KECAMATAN DUKUN KABUPATEN GRESIK”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Kontribusi Pekerja Migran Indonesia (PMI) terhadap Perubahan Perekonomian Masyarakat Desa Tiremenggal Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁶

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Kontribusi Pekerja Migran Indonesia (PMI) terhadap Perubahan Perekonomian Masyarakat Desa Tiremenggal Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan atas dasar rasa ingin tahu peneliti terhadap Kontribusi Pekerja Migran Indonesia (PMI) terhadap Perubahan Perekonomian Masyarakat Desa Tiremenggal Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Oleh karena itu diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat akademisi dan tambahan khasanah bacaan ilmiah tentang kontribusi Pekerja Migran Indonesia (PMI) pada perubahan perekonomian masyarakat di Desa Tiremenggal Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 73.

Dari hasil penelitian ini diharap sebagai sebuah pengetahuan atau informasi kepada masyarakat yang berkaitan dengan kontribusi Pekerja Migan Indonesia terhadap perekonomian masyarakat Desa.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khasanah keilmuan serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang penelitian ilmiah dan dapat menambah pengetahuan peneliti terutama kontribusi PMI terhadap perubahan perekonomian masyarakat Desa.

E. Definisi Istilah

Definisi operasional berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana di maksud oleh peneliti.⁷

1. Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu, *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan

⁷ Ibid., 61.

diri maupun sumbangan. Sedangkan menurut Kamus Ilmiah Populer kontribusi adalah uang sumbangan atau uang iuran.⁸

Jadi kontribusi merupakan sesuatu yang dilakukan untuk membantu menghasilkan atau mencapai sesuatu bersama-sama dengan orang lain, atau untuk membantu membuat sesuatu yang sukses.

2. Pekerja Migran Indonesia (PMI)

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian Pekerja Migran Indonesia (PMI). Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2017 Tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia: “Pekerja Migran Indonesia adalah setiap warga negara Indonesia yang akan, sedang, atau telah melakukan pekerjaan dengan menerima upah di luar wilayah Republik Indonesia.”⁹

3. Perubahan Perekonomian Masyarakat

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, perubahan dapat diartikan sebagai keadaan yang berubah. Jadi bisa kita definisikan bahwa perubahan adalah peralihan keadaan yang sebelumnya, perubahan tersebut tidak hanya berupa keadaan saja melainkan bisa perubahan pola pikir, perilaku dan sosial ekonomi suatu masyarakat.¹⁰

Perubahan yang dimaksud disini adalah perubahan ekonomi masyarakat kearah yang lebih baik. Perubahan kearah yang lebih baik dapat diartikan sebagai perubahan dalam arti *progress* yaitu perubahan

⁸ M. Dhahlan Yacub Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), 369.

⁹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2017 Tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia pada <http://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/175351/UU%20Nomor%2018%20Tahun%202017.pdf>, (12 April 2018).

¹⁰ <http://digilib.unila.ac.id/20984/15/BAB%20II.pdf> (22 April 2018).

yang menjadi satu kemajuan bagi masyarakat. Kemudahan-kemudahan akan dapat diperoleh masyarakat lewat perubahan-perubahan yang terjadi. Misalnya dengan peningkatan pendapatan sehingga kebutuhan keluarga dapat terpenuhi.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dijelaskan secara rinci dengan sistematika pembahasan yang terbentuk skripsi, terdiri dari lima bab yang akan disusun sebagaimana berikut:

Bab I (satu). Bab ini membahas tentang latar belakang masalah yang menjelaskan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti. Pada bab ini akan dijelaskan secara rinci tentang beberapa faktor yang menjadi alasan mengapa penelitian ini dilakukan. Pada bab ini juga akan membahas tentang fokus penelitian yang membahas tentang semua fokus penelitian serta pemecahan permasalahannya dengan melalui proses penelitian.

Bab II (dua). Bab ini memaparkan tentang kerangka pemikiran beserta literatur yang berhubungan dengan laporan penelitian ini. Pada bab ini juga akan dipaparkan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang berkaitan dengan laporan penelitian.

Bab III (tiga). Bab ini membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian dan jenis penelitian. Metode penelitian diperjelas dengan lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV (empat). Bab ini membahas tentang penyajian data dan analisis data secara empiris. Pada bab ini juga dipaparkan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, serta membahas tentang temuan selama proses penelitian. Fungsi bab ini diantaranya sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab V (lima). Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan pembahasan yang ditutup dengan saran. Pada bab ini kesimpulan dikemukakan dengan ditarik dari keseluruhan pembahasan yang terkait dengan fokus dan tujuan penelitian. Kesimpulan merangkum semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Sedangkan saran dituangkan agar bisa mengacu atau bersumber dari temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan akhir hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Sebagai perbandingan, penelitian ini juga didukung oleh beberapa hasil penelitian terdahulu yang kurang lebih sama. Sehingga penelitian ini lebih bisa menempatkan posisi dimana fokus penelitian ini akan dikembangkan. Hasil penelitian itu diantaranya:

1. Siti Maritsatul Fauziah, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember 2018 dengan judul "Peran Dana Remitansi Pekerja Migran Indonesia (PMI) dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Keluarga PMI di Desa Kaligalaga Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember"¹¹

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Penentuan subjek menggunakan teknik *snowball* dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengeksplorasi peran dana remitansi PMI terhadap jiwa kewirausahaan keluarga PMI di Desa Kaligalaga Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember, 2) Mendeskripsikan minat berwirausaha keluarga PMI di Desa Kaligalaga Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember, 3) Mengeksplorasi pengelolaan dana remitansi kepada keluarga PMI di Desa Kaligalaga Kecamatan

¹¹ Siti Maritsatul Fauziah, *Peran Dana Remitansi Pekerja Migran Indonesia (PMI) dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Keluarga PMI di Desa Kaligalaga Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2018.

Sumberbaru Kabupaten Jember, 4) Mendeskripsikan proses masuknya dana remitansi kepada keluarga PMI di Desa Kaligalaga Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa 1) Dana remitansi belum sepenuhnya berperan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan keluarga PMI, peran dana remitansi yang terlihat jelas yakni dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Bagi sebagian keluarga memang mempunyai peran yang sangat baik, yakni sebagai sumber modal, 2) Minat berwirausaha yang dimiliki oleh keluarga PMI ini cukup tinggi, namun hanya sebagian kecil dari keluarga PMI yang mempunyai minat tersebut, 3) Dana remitansi yang dikirim oleh keluarga PMI utamanya untuk memenuhi kebutuhan hidup, biaya pendidikan dan kesehatan, juga digunakan untuk modal usaha oleh sebagian keluarga, 4) Pengiriman dana remitansi oleh PMI kepada keluarga PMI di Desa Kaligalaga ini melalui sektor formal, yaitu menggunakan jasa perbankan dan *Western Union*

2. Singgih Susilo, Jurnal Universitas Negeri Malang 2017 dengan judul “Makna Kontribusi Pendapatan terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga bagi Suami TKW pada rumah Tangga Petani di Daerah Sumburban Desa Candirenggo Kabupaten Malang”.¹²

Penelitian ini menggunakan perspektif fenomenologi, dengan penggalan informasi subyek menggunakan metode observasi, dan

¹² Singgih Susilo, *Makna Kontribusi Pendapatan terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga bagi Suami TKW pada rumah Tangga Petani di Daerah Sumburban Desa Candirenggo Kabupaten Malang*, Jurnal, Universitas Negeri Malang, 2017.

wawancara. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui konteks sosial yang melatar belakangi istri bekerja serta makna istri bagi suami dalam kehidupan berumah tangga. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konteks sosial yang melatar belakangi pemahaman suami terhadap istri yang bekerja adalah kondisi sosial ekonomi keluarga yang mayoritas sebagai petani dan penghasilan yang tidak menentu. Sehingga mendorong istri bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Suami yang memaknai istri yang bekerja di luar sebagai sumber ekonomi keluarga, pekerja dan istri bekerja dipahami sebagai teman hidup.

3. Yuni Sari, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017 dengan judul “Perubahan Pola Ekonomi Masyarakat di Kawasan Industri Gula (Studi pada Masyarakat Desa Bakung Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang)”¹³.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan teknik analisa data yang meliputi beberapa tahapan yaitu: tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Untuk menentukan sampel teknik yang digunakan *Purposive Sampling*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana perubahan pola ekonomi masyarakat Desa Bakung.

¹³ Yuni Sari, *Perubahan Pola Ekonomi Masyarakat di Kawasan Industri Gula (Studi pada Masyarakat Desa Bakung Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang)*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan perekonomian masyarakat di desa tersebut terjadi karena adanya proses perubahan pola pencarian nafkah. Proses perubahan pencarian nafkah ini dipicu dengan kehadiran industri gula PT SIL yang berada di desa bakung. Hadirnya industri gula PT SIL telah memberikan pengaruh secara langsung maupun tidak langsung, pengaruh langsungnya adalah berkurangnya lahan pertanian, sedangkan pengaruh tidak langsungnya adalah bergesernya mata pencaharian penduduk setempat ke bidang industri dan jasa/perdagangan.

4. Eli Karlin, Muhammad Arif dan Sodikin, Journal UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2017, dengan judul “Pengaruh Bekerja di Luar Negeri terhadap Tingkat Ekonomi dan Perceraian”.¹⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dengan pengumpulan data berupa observasi wawancara dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tingkat ekonomi keluarga setelah bekerja di luar negeri terhadap tingkat perceraian pada masyarakat di Desa Cikedung Kecamatan Cikedug Kabupaten Indramayu.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa sebelum bekerja ke luar negeri kehidupan ekonomi warga tergolong rendah tetapi sesudah bekerja di luar negeri kehidupannya mengalami peningkatan yang signifikan. Terkait dengan perceraian, tidak terdapat pengaruh

¹⁴ Eli Karlina dkk, “Pengaruh Bekerja di Luar Negeri terhadap Tingkat Ekonomi dan Perceraian”, SOSIO DIKTIKA: Sosial Science Education Journal, 4 (1), 2017

yang signifikan karena hanya dialami oleh sebagian kecil keluarga yang bekerja di luar negeri.

5. Bkti Winarto, Skripsi Universitas Muhammadiyah Ponorogo 2017, dengan judul “Peranan Bumdes “Mandiri” dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat desa Joho Kecamatan Purwantoro”.¹⁵

Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah menampilkan peranan BUMDes “Mandiri” Desa Jogo melalui kontribusinya terhadap PAD, menyediakan modal usaha masyarakat dan menyesuaikan kebutuhan pokok masyarakat dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Jogo. Hasil dari penelitian ini yaitu peran BUMDes “Mandiri” dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Jogo bisa terlihat dengan jelas, dengan adanya pembangunan infrastruktur yang semakin meningkat serta kemudahan masyarakat dalam mengakses pemenuhan kebutuhan pokok.

6. Aswatini Raharto, Jurnal Pusat penelitian kependudukan-LIPI, 2017, dengan judul “Pengambilan Keputusan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Perempuan untuk Bekerja di Luar Negeri: Kasus Kabupaten Cilacap.”

Metode yang digunakan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dilakukan untuk memahami proses pengambilan keputusan migransi. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan tidak memiliki pilihan selain bekerja diluar negeri,

¹⁵ Bkti Winarto, *Peranan Bumdes “Mandiri” dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Joho Kecamatan Purwantoro*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2017

terutama pertimbangan faktor ekonomi. Inisiatif untuk bekerja umumnya datang dari perempuan sendiri, sedangkan anggota keluarga terutama ayah dan suami hanya memberikan persetujuan. Dengan demikian, perempuan sudah lebih memiliki kebebasan dan kepercayaan diri untuk memutuskan bekerja di luar negeri.

7. Rudi Irawan, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2014, dengan Judul “Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan Kehidupan Sosial Ekonomi (Studi tentang Masyarakat yang Bekerja sebagai TKI di Desa Lembah Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun)”.¹⁶

Skripsi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan tujuan 1) Mengetahui kehidupan sosial ekonomi masyarakat di desa hasil bahwa persepsi dari masyarakat Desa Lembah Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun yang bekerja sebagai TKI di luar negeri. 2) Mengetahui motif dari masyarakat Desa Lembah Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun bekerja menjadi TKI di luar negeri. Adapun hasil penelitian 1) Warga masyarakat desa menilai akan kesuksesan sebuah keluarga ketika salah satu anggota keluarganya bekerja menjadi TKI, sehingga menimbulkan *trend* bagi warga desanya untuk bekerja menjadi TKI. 2) Motif menjadi TKI di luar negeri adalah untuk meningkatkan kehidupan sosial ekonomi yang lebih baik sehingga mampu membiayai pendidikan, kesehatan akan anggota keluarganya.

¹⁶ Rudi Irawan, *Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan Kehidupan Sosial Ekonomi (Studi tentang Masyarakat yang Bekerja sebagai TKI di Desa Lembah Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun)*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014.

8. Anggi Pratama, Skripsi Institut Pertanian Bogor 2014, dengan judul “Peran Remitan Buruh Migran Internasional bagi Rumah Tangga di Pedesaan”.¹⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan dukungan kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada 40 rumah tangga yang salah satu anggotanya bekerja sebagai buruh migran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran remitan buruh migran internasional bagi rumah tangga di pedesaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa remitan lebih banyak dimanfaatkan untuk keperluan yang bersifat konsumtif. Remitan yang dimanfaatkan untuk keperluan investasi hanya digunakan untuk biaya pendidikan, kesehatan, membeli lahan serta disumbangkan dan ditabung. Remitan mampu meningkatkan kondisi ekonomi rumah tangga, meskipun belum terlalu difokuskan untuk keperluan investasi dan produksi.

9. Anesia Anggun Kinanti, Skripsi Universitas Jember 2013, dengan judul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan TKI Bekerja kembali ke Luar Negeri di Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang.”¹⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik *Random Sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil dengan cara

¹⁷ Anggi Pratama, *Peran Remitan Buruh Migran Internasional bagi Rumah Tangga di Pedesaan*, Skripsi, Institut Pertanian Bogor, 2014.

¹⁸ Anesia Anggun Kinanti, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan TKI Bekerja Kembali ke Luar Negeri di Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang*, Skripsi, Universitas Jember, 2013.

memberikan kuisioner kepada responden. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas pada penelitian ini, yaitu umur, pendidikan, status pernikahan, jumlah tanggungan keluarga, dan lama menganggur terhadap keputusan TKI bekerja kembali ke luar negeri. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel usia tenaga kerja, pendidikan, status pernikahan, jumlah tanggungan keluarga, dan lama menganggur terhadap keputusan TKI bekerja kembali keluar negeri Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang.

10. Irma Irani, Skripsi Universitas Diponogoro Semarang 2013, dengan judul “Peran dan Faktor Pendorong menjadi Tenaga Kerja Wanita (Studi Kasus di Kabupaten Demak)”¹⁹

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran tenaga kerja wanita dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kabupaten Demak.

Hasil dari penelitian ini adalah tujuan ibu-ibu menjadi TKW di luar negeri adalah untuk memperbaiki perekonomian keluarga, membiayai kebutuhan pendidikan dan kesehatan anak. Ibu yang bekerja sebagai TKW ingin mendapatkan gaji yang lebih tinggi.

¹⁹ Irma Iriani, *Peran dan Faktor Pendorong menjadi Tenaga Kerja Wanita (Studi Kasus di Kabupaten Demak)*, Skripsi, Universitas Diponogoro Semarang. 2013.

Berikut hasil penelitian, perbedaan dan persamaan dari Kesepuluh penelitian terdahulu lebih rincinya dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Tabel Tabulasi

| No | Nama, Tahun, Judul | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|--|---|---|
| 1. | Siti Maritsatul Fauziah, Institut Agama Islam Negeri Jember 2018 "Peran Dana Remitansi Pekerja Migran Indonesia (PMI) dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Keluarga PMI di Desa Kaligalaga Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember" | 1). Remitansi belum sepenuhnya berperan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan keluarga PMI. 2) Minat berwirausaha yang dimiliki oleh keluarga PMI ini cukup tinggi, namun hanya sebagian kecil dari keluarga PMI yang mempunyai minat tersebut. 3) Dana remitansi yang dikirim keluarga PMI utamanya untuk memenuhi kebutuhan hidup, biaya pendidikan dan kesehatan, juga digunakan untuk modal usaha oleh sebagian keluarga. 4) Pengiriman dana remitansi oleh PMI kepada keluarga PMI melalui sektor formal, yaitu menggunakan jasa perbankan dan <i>Western Union</i> . | 1) Penelitian ini sama-sama mengkaji PMI 2) Metode kualitatif dan jenis pendekatan deskriptif. 3) Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. | 1) Lokasi penelitian 2) Dana remitansi 3) Menumbuhkan jiwa kewirausahaan keluarga 4) Penentuan subjek menggunakan teknik <i>snowball</i> . |
| 2. | Singgih Susilo, Jurnal Universitas Negeri Malang 2017 "Makna Kontribusi Pendapatan terhadap | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konteks sosial yang melatar belakangi pemahaman suami terhadap istri yang bekerja adalah kondisi sosial ekonomi keluarga | 1) Metode penelitian kualitatif 2) Kontribusi 3) Teknik pengumpulan data | 1) Metode perspektif fenomenologi 2) Lokasi Penelitian 3) TKW |

| | | | | |
|----|---|--|---|---|
| | Kesejahteraan Ekonomi Keluarga bagi Suami TKW pada rumah Tangga Petani di Daerah Sumburban Desa Candirenggo Kabupaten Malang” | yang mayoritas sebagai petani dan penghasilan yang tidak menentu. sehingga mendorong istri bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Suami yang memaknai istri yang bekerja di luar sebagai sumber ekonomi keluarga, pekerja dan istri bekerja dipahami sebagai teman hidup. | melalui observasi, dan wawancara | |
| 3. | Yuni Sari, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017, “Perubahan Pola Ekonomi Masyarakat di Kawasan Industri Gula (Studi pada Masyarakat Desa Bakung Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Lampung)” | Perubahan perekonomian masyarakat di desa tersebut terjadi karena adanya proses perubahan pola pencarian nafkah. Proses perubahan pencarian nafkah ini dipicu dengan kehadiran industri gula PT SIL yang berada di Desa Bakung. Hadirnya industri gula PT SIL telah memberikan pengaruh secara langsung maupun tidak langsung, pengaruh langsungnya adalah berkurangnya lahan pertanian, sedangkan pengaruh tidak langsungnya adalah bergesernya mata pencaharian penduduk setempat ke bidang industri dan jasa/perdagangan. | 1) Perubahan ekonomi masyarakat 2) Metode penelitian kualitatif deskriptif 3) Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi 4) Sampel teknik yang digunakan <i>Purposive Sampling</i> | 1) Lokasi penelitian 2) Tidak membahas PMI 3) Industri Gula |
| 4. | Eli Karlin dkk, Journal UIN Syarif Hidayatullah | Sebelum bekerja ke luar negeri kehidupan ekonomi warga tergolong rendah tetapi | 1) TKI/PMI 2) Metode penelitian kualitatif | 1) Metode studi kasus 2) Lokasi penelitian |

| | | | | |
|----|--|---|--|--|
| | Jakarta 2017, “Pengaruh Bekerja di Luar Negeri Terhadap Tingkat Ekonomi dan Perceraian”. | sesudah bekerja di luar negeri kehidupan ekonominya mengalami peningkatan yang signifikan. Terkait dengan perceraian, tidak terdapat pengaruh yang signifikan karena hanya dialami oleh sebagian kecil keluarga yang bekerja di luar negeri. | Pengumpulan data berupa observasi wawancara dan dokumentasi. | 3) Tingkat perceraian |
| 5. | Bekti Winarto, Skripsi Universitas Muhammadiyah Ponorogo 2017, “Peranan Bumdes “Mandiri” dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat desa Joho Kecamatan Purwantoro” | Peran BUMDes “Mandiri” dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Jogo bisa terlihat dengan jelas, dengan adanya pembangunan infrastruktur yang semakin meningkat serta kemudahan masyarakat dalam mengakses pemenuhan kebutuhan pokok. | 1) Peningkatan ekonomi masyarakat 2) Metode penelitian kualitatif deskriptif 3) Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi | 1) Lokasi penelitian 2) Peran BUMDes |
| 6. | Aswatini Raharto, Jurnal Pusat penelitian kependudukan-LIPI, 2017, “Pengambilan Keputusan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Perempuan untuk Bekerja di Luar Negeri: Kasus Kabupaten Cilacap.” | Perempuan tidak memiliki pilihan selain bekerja diluar negeri, terutama pertimbangan faktor ekonomi. Inisiatif untuk bekerja umumnya datang dari perempuan sendiri, sedangkan anggota keluarga terutama ayah dan suami hanya memberikan persetujuan. Dengan demikian, perempuan sudah lebih memiliki kebebasan dan kepercayaan diri untuk memutuskan bekerja di | 1). TKI/PMI 2) Pendekatan Kualitatif | 1) Pengambilan keputusan bekerja sebagai TKI 2) Lokasi penelitian |

| | | | | |
|----|--|--|---|---|
| | | luar negeri. | | |
| 7. | Rudi Irawan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014, "Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan Kehidupan Sosial Ekonomi (Studi tentang Masyarakat yang Bekerja sebagai TKI di Desa Lembah Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun)" | 1) Menurut persepsi masyarakat Desa Lembah, dimana warga masyarakat desa menilai akan kesuksesan sebuah keluarga ketika salah satu anggota keluarganya bekerja menjadi TKI, sehingga menimbulkan <i>trend</i> bagi warga desanya untuk bekerja menjadi TKI. 2) Motif menjadi TKI di luar negeri adalah untuk meningkatkan kehidupan sosial ekonomi yang lebih baik sehingga mampu membiayai pendidikan, kesehatan akan anggota keluarganya. | 1) TKI/PMI 2) Pendekatan deskriptif kualitatif | 1) Perbahan sosial ekonomi 2) Lokasi Peneitian 3) Jenis penelitian Studi Kasus |
| 8. | Anggi Pratama, Institut Pertanian Bogor, 2014, Peran Remitan Buruh Migran Internasional bagi Rumah Tangga di Pedesaan. | Pemitan lebih banyak dimanfaatkan untuk keperluan yang bersifat konsumtif. Remitan yang dimanfaatkan untuk keperluan investasi hanya digunakan untuk biaya pendidikan, kesehatan, membeli lahan serta disumbangkan dan ditabung. Remitan mampu meningkatkan kondisi ekonomi rumah tangga, meskipun belum terlalu difokuskan untuk keperluan investasi dan produksi. | 1). PMI | 1). Peran remitan 2) Pendekatan kuantitatif dengan dukungan kualitatif 3) Lokasi penelitian |
| 9. | Anesia Anggun Kinanti, | Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara | 1). TKI/PMI | 1) Faktor yang memepenga |

| | | | | |
|-----|---|---|---|--|
| | Skripsi Universitas Jember 2013, “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan TKI Bekerja kembali ke Luar Negeri di Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang.” | variabel usia tenaga kerja, pendidikan, status pernikahan, jumlah tanggungan keluarga, dan lama menganggur terhadap kepuusan TKI bekerja kembali keluar negeri Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang. | | ruhi keputusan menjadi PMI 2) Pendekatan Kuantitatif dengan menggunakan teknik <i>Rendom Sampling</i> 3) Lokasi penelitian |
| 10. | Irma Irani, Skripsi Universitas Diponogoro Semarang 2013, “Peran dan Faktor Pendorong menjadi Tenaga Kerja Wanita (Studi Kasus di Kabupaten Demak)” | Hasil dari penelitian ini adalah tujuan ibu-ibu menjadi TKW di lar negeri adalah untuk memperbaiki perekonomian keluarga, membiayai kebutuhan pendidikan dan kesehatan anak. Ibu yang bekerja sebagai TKW ingin mendapatkan gaji yang lebih tinggi. | 1) Jenis penelitian kualitatif deskriptif 2) Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. | 1) TKW 2) Peningkatan ekonomi Rumah tangga. 3) Lokasi penelitian |

Sumber: Data diolah Berdasarkan Penulisan Pustaka

B. Kajian Teori

1. Tenaga Kerja

a. Pengertian Tenaga Kerja

Kerja merupakan salah satu kegiatan penting bagi kehidupan manusia bahkan menjadi sangat dominan dibandingkan dengan aktivitas-aktivitas lainnya terutama dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Kerja merupakan bentuk usaha yang dilakukan oleh manusia baik secara materi maupun non materi. Selain itu, kerja

adalah aktivitas yang mendapat dukungan sosial dan individu itu sendiri.

Dukungan sosial ini dapat berupa penghargaan masyarakat terhadap aktivitas kerja yang ditekuni. Sedangkan dukungan individu dapat berupa kebutuhan-kebutuhan yang melatarbelakangi aktivitas kerja, seperti kebutuhan untuk memproduksi, berkreasi, dan memperoleh pengakuan dari orang lain, memperoleh prestasi dan kebutuhan-kebutuhan lainnya.²⁰ Bekerja merupakan kegiatan pokok dari aktivitas kemanusiaan yang dapat dibagi menjadi sejumlah dimensi baik dimensi fisiologis, psikologis, ikatan sosial dan kelompok, dan kekuasaan ekonomi.

Menurut Mulyadi, tenaga kerja merupakan penduduk dalam usia bekerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.²¹ Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun untuk masyarakat.²²

²⁰ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 71.

²¹ Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam perspektif Pembangunan*, (Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada, 2008), 59.

²² Abdul Rokhim, *Ekonomi Islam Perspektif Muhammad SAW*, (Jember: Stain Jember Press, 2013), 66.

Jadi yang dimaksud dengan tenaga kerja yaitu individu yang sedang mencari atau sudah melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang sudah memenuhi persyaratan ataupun batasan usia yang telah ditetapkan oleh Undang-undang yang bertujuan untuk memperoleh hasil atau upah untuk kebutuhan sehari-hari.

b. Tenaga Kerja dalam Islam

Islam, di antara agama-agama lain yang ada di dunia adalah satu-satunya agama yang menjunjung tinggi nilai kerja. Islam menekankan bahwa apa yang didapat oleh seseorang adalah sesuai dengan jerih payanya. Siapa yang lebih banyak pekerjaannya (amalnya) akan mendapatkan hasil pahala yang lebih besar pula.

Allah memberikan penjelasan rinci dalam Firman-Nya:

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِّمَّا عَمِلُوا وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَلَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya :*”Dan masing-masing manusia, derajatnya menurut apa yang telah mereka kerjakan dan Allah mencukupkan bagi mereka balasan atau pekerjaan-pekerjaan mereka, sedangkan mereka tidak dirugikan.”* (QS. Al-Ahqaaf [46] ayat 19).²³

Demikian Juga dalam Surat Ar-Rahman, Allah menyatakan:

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَنِ إِلَّا الْإِحْسَنُ

Artinya: *“Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan pula.”* (QS. Ar-Rohman [55] ayat 60).²⁴

²³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surabaya: Karya Agung, 2006), 504.

²⁴ Ibid., 503.

Sebagai manusia biasa, mereka tidak diunggulkan dari yang lain karena Islam menganut nilai persamaan diantara sesama manusia. Ukuran ketinggian derajat adalah ketakwaannya kepada Allah SWT yang diukur dengan tingkat keimanan, intensitas dan kualitas amal sholihnya. Apabilah karena pekerjaannya menjadi lebih kaya dari yang lain, Islam memberikan tanggung jawab sosial yang lebih besar kepada mereka.²⁵ Hal ini merupakan suatu kehormatan yang diberikan oleh Allah kepadanya karena orang yang memberikan dan menolong orang lain sangat dihargai.

Allah juga sangat menghargai aktivitas yang dilakukan oleh hambah-Nya, Allah berjanji kepada manusia bahwa sekecil apapun pekerjaannya- balasannya kepada manusia yang mengerjakan sebagaimana Allah jelaskan berikut:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ # وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ # ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَىٰ #

Artinya: "Bahwasannya seorang manusia tidak akan memperoleh selain apa yang telah dikerjakannya-diusahakannya, dan bahwasannya usaha itu kelak akan diperlihatkan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna." (QS. An-Najm [53] ayat 39-41).²⁶

Apabila dalam bekerja dan membelanjakan harta dilandasi dengan keimanan dan semata-mata mencari ridho Allah, maka amal sholeh ini mendapatkan balasan dalam bentuk kekuasaan,

²⁵ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah*, 68.

²⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 527.

baik kekuasaan ekonomi maupun kekuasaan sosial atau bahkan kekuasaan politik.²⁷

c. Pekerja Migran Indonesia (PMI)

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian Pekerja Migran Indonesia (PMI). Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2017 Tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia: “Pekerja Migran Indonesia adalah setiap warga negara Indonesia yang akan, sedang, atau telah melakukan pekerjaan dengan menerima upah di luar wilayah Republik Indonesia.”²⁸

Sedangkan menurut Pasal 1 bagaian (1) Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri, TKI adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah.²⁹ Menurut Abdul Haris dan Nyoman Adika, migransi merupakan suatu perubahan tempat tinggal, baik permanen maupun semi permanen yang dapat mencakup pendatang/imigran pekerja temporer, pekerja tamu, maupun pendatang yang menyeberangai suatu batas wilayah negara.³⁰

²⁷ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah*, 70.

²⁸ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2017 tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia.

²⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri.

³⁰ Abdul Haris dan Nyoman Adika, *Dinamika Kependudukan dan Pembangunan di Indonesia (dari Perspektif Makro ke Realitas Mikro)* (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 2002), 21-22.

Berdasarkan beberapa pengertian Pekerja Migran Indonesia tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Pekerja Migran Indonesia adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kerja melalui prosedur penempatan Pekerja Migran Indonesia dengan penerimaan upah.

d. Faktor-Faktor menjadi Pekerja Migran Indonesia

Terdapat berbagai faktor penyebab masyarakat menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI). Faktor tersebut dapat berasal dari diri sendiri, faktor dari daerah asal dan faktor dari daerah tujuan:

1) Faktor individu/ keluarga

Faktor individu/keluarga merupakan faktor penyebab seseorang melakukan migrasi yang berasal dari diri sendiri ataupun keluarga. Setiap individu memiliki tingkat pengetahuan dan pilihan masing-masing dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini juga termasuk untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga sebagai bentuk tanggung jawab kepada keluarga. Faktor-faktor tersebut adalah:

- Keinginan mandiri
- Mencari pengalaman
- Sumber penghasilan keluarga
- Tanggungan hutang

- Modal usaha³¹

2) Faktor dari daerah asal (pendorong)

Adapun faktor dari daerah asal yang menyebabkan para Pekerja Migran Indonesia memutuskan bekerja di luar negeri, antara lain:

- Makin berkurangnya sumber-sumber kehidupan
- Menyempitnya lapangan pekerjaan di tempat asal
- Adanya tekanan tekanan seperti politik, agama, dan suku sehingga mengganggu hak asasi penduduk di daerah asal.
- Alasan pendidikan, pekerjaan atau perkawinan.
- Bencana alam³²

3) Faktor negara tujuan

Adapun faktor penarik dari negara tujuan adalah:

- Adanya harapan akan memperoleh kesempatan untuk memperbaiki taraf hidup.
- Adanya kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik.
- Tingkat upah lebih tinggi
- Ajakan teman

³¹ Dian Retno Intan dan Yayuk Yuliati, *Migrasi Internasional dan Dampak Sosial Ekonomi Bagi Keluarga Migran di Desa Serah, Kabupaten Gresik, Jawa Timur*. pada [https://fp.ub.ac.id/semnas/Paper/67_migrasi_internasional-dian_retno_\(429-436\).pdf](https://fp.ub.ac.id/semnas/Paper/67_migrasi_internasional-dian_retno_(429-436).pdf) (27 April 2018).

³² Pudjiwati Sajogyo, *Sosiologi Pedesaan Jilid 2*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), 45.

2. Perubahan Perekonomian Masyarakat

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, perubahan dapat diartikan sebagai keadaan yang berubah. Jadi bisa kita definisikan bahwa perubahan adalah peralihan keadaan yang sebelumnya, perubahan tersebut tidak hanya berupa keadaan saja melainkan bisa perubahan pola pikir, perilaku dan sosial ekonomi suatu masyarakat.³³ Proses perubahan perekonomian masyarakat karena manusia ialah makhluk yang berfikir dan bekerja. Manusia disamping itu selalu berusaha untuk memperbaiki nasibnya dan sekurang-kurangnya berusaha mempertahankan hidupnya.

Sejak adanya informasi tentang peluang menjadi PMI sebagai upaya pemerintah untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia, banyak masyarakat tertarik untuk pergi keluar negeri menjadi PMI karena mereka ingin merubah kehidupannya baik ekonomi maupun sosial. Perubahan ekonomi masyarakat tersebut meliputi:

a. Tingkat Pendapatan atau Penghasilan

Pendapatan atau penghasilan adalah sejumlah uang yang diterima dari seseorang (atau lebih) anggota keluarga dari jerih payahnya. Sedangkan menurut Umer Chapra, pendapatan atau upah merupakan sejumlah yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai

³³ <http://digilib.unila.ac.id/20984/15/BAB%20II.pdf>. (22 April 2018)

perjanjian.³⁴ Membicarakan penghasilan atau pendapatan erat kaitannya dengan kemiskinan. Dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat kemiskinan adalah sesuatu yang nyata adanya, bagi mereka yang tergolong miskin mereka sendiri yang merasakan dan mengalami kehidupan dalam kemiskinan. Kemiskinan dilukiskan sebagai kurangnya pendapatan atau penghasilan yang didapat dari pekerjaannya untuk memenuhi kebutuhan hidup.³⁵ Kemiskinan sebagai suatu status tingkat hidup yang rendah yaitu suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah golongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan umum yang berlaku dalam masyarakat. Pendapatan terbagi menjadi tiga bentuk yaitu:

1) Pendapatan berupa uang

Segala penghasilan yang berupa uang yang biasanya dapat diterima sebagai balas jasa atau kontra prestasi. Sumber-sumber yang utama adalah gaji, upah atau jasa yang serupa dari majikan, pendapatan bersih dari usaha.

2) Pendapatan berupa barang

Segala penghasilan yang bersifat reguler dan biasa tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa akan diterimakan dalam bentuk barang.

³⁴ <https://www.hestanto.web.id/teori-pendapatan-ekonomi/> (21 April 2018)

³⁵ Ana Susanti, *Dampak Perubahan Ekonomi terhadap Sikap dan Perilaku Keluarga Tenaga Kerja Indonesia dalam Kehidupan Bermasyarakat: Studi Kasus di Desa Klaling Jekulo Kudus*, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2005.

3) Lain-lain pendapatan barang dan uang

Lain-lain penerimaan barang dan uang meliputi segala penerimaan yang lain bersifat transfer, redistribusi dan biasanya membawa perubahan dalam keuangan rumah tangga.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan di bidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat.

Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.³⁶

b. Konsumsi dan Gaya Hidup

Konsumsi dapat diartikan sebagai bagian dari penghasilan yang dipergunakan membeli barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup.³⁷ Konsumsi berhubungan dengan masalah selera, identitas dan gaya hidup. Konsumsi terhadap suatu barang menurut Weber dalam Damsar merupakan gambaran

³⁶ Mahyu Danil, *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen*, Journal Ekonomika Universitas Almislim Bireuen Aceh, Vol IV No. 7:9

³⁷ Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 225.

hidup tertentu dari kelompok status tertentu.³⁸ Pola konsumsi menunjukkan bagaimana seseorang hidup, bagaimana mereka membelanjakan uangnya dan bagaimana mereka mengalokasikan waktu mereka. Keynes memiliki teori konsumsi absolut, Keynes berpendapat bahwa besarnya konsumsi rumah tangga, tergantung dari pendapatan yang dihasilkan. Semakin besar pendapatan yang dimiliki semakin besar pula tingkat konsumsi rumah tangga, dan begitu juga sebaliknya.³⁹ Tingkat konsumsi dalam suatu masyarakat tergantung dari jumlah pendapatan atau jumlah penghasilan dan tingkat harga barang kebutuhan. Makin besar jumlah pendapatan secara absolute makin besar jumlah konsumsi. Juga demikian tingkat harga, makin tinggi tingkat harga suatu barang makin kecil tingkat konsumsinya demikian sebaliknya.

Faktor-faktor lain yang ikut mempengaruhi perilaku konsumen barang dalam suatu masyarakat:

- 1) Pengetahuan pembelian tentang seluk beluk kualitas barang terbatas
- 2) Pembeli, membeli barang karena hanya ingin meniru orang lain
- 3) Ada kebiasaan yang berlaku dikalangan masyarakat

³⁸ Damsar, *Sosiologi Ekonomi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997), 137.

³⁹ <http://ciputrauceo.net/blog/2015/7/13/pengertian-konsumsi-menurut-para-ahli-ekonomi-makro/>
(24 April 2018)

- 4) Pembeli berlaku ceroboh terhadap jenis barang yang dibelinya.

c. Tingkat Kesejahteraan

Dalam perekonomian hidup sejahtera merupakan harapan setiap orang, hidup sejahtera diidentikan dengan terpenuhinya semua kebutuhan primer maupun sekunder. Salah satu kriteria hidup sejahtera adalah dengan memperoleh penghasilan yang tinggi. Keluarga sejahtera merupakan keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.⁴⁰ Model kesejahteraan keluarga dikembangkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk menetapkan tahapan keluarga sejahtera, yaitu:

1) Keluarga Pra-Sejahtera (sangat miskin)

Merupakan keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan spiritual, pangan, sandang, papan, kesehatan dan keluarga berencana. Secara operasional mereka tampak tidak mampu memenuhi salah satu indikator berikut ini, yaitu:

⁴⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

menjalankan ibadahnya sesuai dengan agamanya, makan minimal dua kali sehari, pakaian lebih dari satu pasang, sebagian besar lantai rumahnya tidak dari tanah, dan jika sakit dibawa ke sarana kesehatan.⁴¹

2) Keluarga Sejahtera tahap I (miskin)

Diartikan sebagai keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasarnya tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya. Kebutuhan sosial psikologis adalah kebutuhan akan pendidikan, keluarga berencana, interaksi dalam keluarga, interaksi dalam lingkungan tempat tinggal dan transportasi. Indikatornya:

- Indikator ekonomi, meliputi: paling kurang sekali seminggu keluarga makan daging atau ikan atau telur, setahun sekali seluruh anggota keluarga memperoleh satu setel pakaian baru, luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk tiap penghuni.
- Indikator non ekonomi, meliputi: ibadah teratur, sehat tiga bulan terakhir, punya penghasilan tetap, anak lebih 2 orang ber KB.

3) Keluarga sejahtera II

Merupakan keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator meliputi:

⁴¹ Prijono Tjiptoherijanto, *Prospek Perekonoian Indonesia dalam Rangka Globalisasi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 113.

memiliki tabungan keluarga, makan bersama sambil berkomunikasi, mengikuti kegiatan masyarakat, rekreasi bersama (6 bulan sekali), meningkatkan pengetahuan agama, memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV, dan majalah, dan menggunakan sarana transportasi.

4) Keluarga sejahtera III

Sudah dapat memenuhi beberapa indikator, yaitu: memiliki tabungan keluarga, makan bersama sambil berkomunikasi, mengikuti kegiatan masyarakat, rekreasi bersama (6 bulan sekali), meningkatkan pengetahuan agama, memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV, dan majalah, dan menggunakan sarana transportasi.

5) Keluarga sejahtera III plus, sudah dapat memenuhi beberapa indikator meliputi: aktif memberikan sumbangan material secara teratur dan aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan.⁴²

d. Kualitas Kesehatan

Kesehatan sangat penting bagi kehidupan umat manusia. Kesehatan bukan berarti semuanya, tetapi tanpa kesehatan kita tidak dapat mencapai apa-apa. Setiap orang tidak menginginkan dirinya maupun anggota keluarganya sakit. Oleh karena itu kesehatan harus diperhatikan dengan baik.

⁴² M. Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan* (Jakarta: Kencana, 2008), 188-189.

Pemeliharaan kesehatan ini sangat erat kaitannya dengan kondisi ekonomi seseorang. Orang yang ekonominya lebih mereka akan memperhatikan kesehatan dengan baik, misalnya mereka akan memperhatikan kebersihan air yang merupakan vital manusia, pemeliharaan kesehatan badan, kebersihan lingkungan, gizi makanan dan lain-lain.

e. Pendidikan

Pendidikan secara sadar dan tertib berfungsi merubah, mengembangkan sikap, tingkah laku dan nilai sosial budaya kearah yang dikehendaki. Tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang kurang mempunyai keterampilan tertentu yang diperlukan dalam kehidupan.

Menurut Guru Besar IPB Didin Hanidhuddin (2010) dalam Irfan Syauqi Beik, pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang, sehingga dalam sepanjang sejarah hidup umat manusia di muka bumi ini, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai sarana pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, meskipun dengan sistem dan metode yang berbeda-beda sesuai dengan taraf hidup dan budaya masyarakat

masing-masing. Juga pendidikan dijadikan sarana penerapan suatu pandangan hidup.⁴³ Pendidikan mempengaruhi dua hal:

- a) Pendidikan tinggi memerlukan uang dan motivasi
- b) Tinggi rendahnya Pendidikan mempengaruhi jenjang kelas sosial.



⁴³ Irfan Syauqi beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 150.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berartikan uraian tentang pendekatan pendekatan yang dipilih, yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan dengan cara memandang objek kajian dilihat dari suatu sistem, artinya objek kajian dilihat sebagai satuan yang terdiri dari unsur yang saling terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada.⁴⁴

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan pendekatan ini peneliti mencoba untuk memecahkan masalah dengan cara memaparkan atau mengembangkan apa adanya hasil penelitian. Penentuan metode ini didasarkan pada pendapat Winarno Surachman bahwa aplikasi metode ini dimaksudkan untuk penyelidikan yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang.⁴⁵

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*), dimana penelitian lapangan merupakan metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Bahwa peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang fenomena.⁴⁶

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), 7.

⁴⁵ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal penelitian, untuk Mahasiswa S-1, S-2, dan S-3* (Bandung: Alfabeta, 2014), 65.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009), 26.

Dengan menggunakan pendekatan dan jenis penelitian tersebut, maka peneliti akan meneliti kontribusi Pekerja Migran Indonesia terhadap perubahan perekonomian masyarakat yang kemudian hasil dari penelitian tersebut dipaparkan dalam bentuk kata-kata/deskriptif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Desa Tiremenggal, Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Relevansi metodologis, mengapa penelitian ini dilakukan di Desa Tiremenggal, karena Desa ini merupakan yang mayoritas masyarakatnya Pekerja Migran Indonesia (PMI) sehingga relatif cukup representatif untuk menggali data tentang Kontribusi Pekerja Migran Indonesia (PMI) terhadap perubahan perekonomian masyarakat Desa Tiremenggal Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini peneliti mencoba untuk menggali informasi tentang kondisi yang terjadi di lapangan baik secara sosial maupun ekonomi kepada kepala Desa setempat dan beberapa orang dianggap bisa menggambarkan tentang kondisi masyarakat Desa Tiremenggal. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *Purposive Sampling* yaitu dipilih dengan pertimbangan terlebih dahulu.

Teknik *Purposive Sampling* digunakan untuk memudahkan peneliti untuk menggali data tentang objek atau situasi sosial tertentu.⁴⁷

Beberapa masyarakat Desa Tiremenggag yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dianggap mampu memberikan penjelasan terkait Kontribusi Pekerja Migran Indonesia (PMI) terhadap Perubahan Perekonomian Masyarakat, diantaranya:

- 1) Bapak Zainul Abidin selaku Kepala Desa Tiremenggag dan Bapak Moh. Bashid selaku Sekretaris Desa,
- 2) Bapak Nur Toha, Bapak Abid, Bapak Mukid, Bapak Derman, Teguh dan Viki selaku Pekerja Migran Indonesia (PMI).
- 3) Ibu Zuliatin, Ibu Alia dan Ibu Ruji'ah selaku istri dan orang tua Pekerja Migran Indonesia (PMI).

Beberapa orang tersebut akan dijadikan subjek penelitian yang selanjutnya sebagai informan yang memberikan informasi dan sumber data dalam seluruh rangkaian kegiatan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian, maka data yang dikumpulkan haruslah *representative*. Ketepatan dalam memilih metode memungkinkan diperolehnya data yang objektif dan sangat menunjang keberhasilan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

⁴⁷ Sugiyono, *metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 216.

1. Teknik Observasi

Metode observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Peneliti akan menggunakan observasi partisipan, dimana dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.⁴⁸ Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung berkaitan dengan perubahan perekonomian masyarakat Desa Tiremenggal sebelum dan sesudah salah satu anggota keluarga menjadi seorang PMI di laur negeri.

Melalui Teknik observasi ini, data yang diperoleh adalah data utama untuk mengetahui secara langsung:

- a. Sejarah Desa Tiremenggal Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik
- b. Letak Geografis Desa Tiremenggal Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik
- c. Kontribusi PMI terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Tiremenggal Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif. Wawancara dalam penelitian kualitatif menurut Denzim dan

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Peneitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 227.

Lincoln adalah percakapan, seni bertanya dan mendengar. Wawancara dalam penelitian kualitatif tidaklah bersifat netral, melainkan dipengaruhi oleh kreatifitas individu dalam merespon realitas dan situasi ketika berlangsungnya wawancara.⁴⁹

Penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin merupakan kombinasi bebas dan terpimpin. Pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi. Pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang. Pedoman wawancara berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara kehilangan arah.

Adapun data yang diperoleh dari wawancara ini adalah mengetahui Kontribusi PMI terhadap perekonomian Masyarakat Desa Tiremenggal Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁰ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif seperti, sejarah Desa Tiremenggal, letak geografis, kondisi ekonomi masyarakat, mengetahui kontribusi PMI serta data-data tentang perubahan

⁴⁹ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama* (Yogyakarta: Suka-Press, 2012), 112.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode penelitian*, 240.

perkonomian masyarakat khususnya keluarga PMI di Desa Tiremenggal Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

E. Analisis Data

Dalam proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan lain sebagainya. Dalam analisis data menurut Miles dan Huberman terdiri dari tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁵¹

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencari bila diperlukan.⁵²

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah (calon) peneliti untuk melakukan pengumpulan data dengan penerapan perubahan perekonomian masyarakat khususnya keluarga PMI dan mencarinya bila diperlukan.

⁵¹ Ibid., 244.

⁵² Ibid., 247.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan. Hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵³

Pada penyajian data ini, peneliti menyajikan data-data penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu tentang kontribusi PMI terhadap perubahan perekonomian masyarakat Desa Tiremnggal.

3. Verifikasi data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Bila telah didukung oleh data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.⁵⁴

⁵³ Ibid., 249.

⁵⁴ Ibid., 252-253.

Setelah data-data tentang kontribusi Pekerja Migran Indonesia terhadap perubahan perekonomian masyarakat dipaparkan, kemudian peneliti melakukan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan serta tukar pikiran dengan teman sejawat, kemudian peneliti membuat penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh.

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dipakai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Dalam hal ini, (calon) peneliti menggunakan triangulasi. Pendekatan triangulasi yaitu pendekatan yang memungkinkan melakukan trobosan metodologis terhadap masalah-masalah tertentu. Seperti yang dilakukan oleh Burgess dalam bukunya Bungin disebut juga “strategi penelitian ganda” atau “triangulasi” seperti yang dikatakan oleh Denzin.⁵⁵

Triangulasi merupakan teknis yang lebih mengutamakan efektifitas proses dan hasil yang diinginkan. Triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Proses triangulasi dapat dilakukan terus menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisa data, sampai suatu saat peneliti

⁵⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Kebijakn Public dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 257.

yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan serta tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan.⁵⁶

Salah satu langkah yang paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan menggunakan triangulasi metode, teori, dan sumber data. Namun dalam penelitian ini peneliti akan lebih menggunakan triangulasi terhadap sumber. Hal ini dilakukan untuk menghindari subjektivitas penelitian, hasil wawancara dan observasi yang mengandung banyak kelemahan dan sumber data kualitatif yang kurang *credible* yang pada akhirnya akan mengurangi hasil akurasi penelitian.⁵⁷

G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan prosedur atau tahapan-tahapan sebagaimana berikut:

1. Tahap persiapan penelitian

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Menyusun rancangan penelitian. Diantaranya, menentukan judul penelitian, latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode penelitian.
- b. Menentukan objek penelitian.
- c. Mengurus surat perizinan.
- d. Memantau dan mengecek kondisi lapangan.
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

⁵⁶ Ibid., 260.

⁵⁷ Ibid., 262.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

- a. Turun lapangan.
- b. Bersosialisasi dengan masyarakat setempat.
- c. Menggali dan mengumpulkan data.
- d. Mengevaluasi data.

3. Tahap pasca penelitian

- a. Menganalisa data.
- b. Menyajikan data dalam bentuk laporan.
- c. Menyempurnakan laporan dengan merevisi data.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Desa Tiremenggal

Desa Tiremenggal adalah salah satu desa diantara 26 Desa yang ada di Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Desa Tiremenggal terdiri dari dua Dusun yaitu Dusun Tirem dan Dusun kaliagung desa ini terletak di perbatasan wilayah sebelah selatan Kabupaten Lamongan yang di pinggir aliran sungai Bengawan Solo. kondisi ini menyebabkan letak Desa Tiremenggal sangat rawan dengan bencana alam yaitu banjir luapan Sungai Bengawan Solo, bahkan sering air masuk ke daerah sawah penduduk karena sering jebol/putusnya tangkis atau bendungan Sungai Bengawan Solo.⁵⁸

Menurut berbagai sumber sejarah, asal usul Desa Tiremenggal adalah bermula dari perjalanan beberapa murid dari Sunan Giri. Murid-murid Sunan Giri ini merantau dari satu tempat ketempat lain untuk melalukan syiar agama Islam. Hingga suatu hari mereka sampai disuatu tempat di pinggir sungai Bengawan Solo, mereka kelelahan dan beristirahat. Pada saat itu sudah gelap dan akhirnya mereka memutuskan untuk bermalam.

Pada akhirnya, setelah melasanakan sholat subuh mereka bersiap-siap untuk meninggalkan tempat itu. Tapi baru beberapa saat berjalan

⁵⁸ Doc. kelurahan Tiremenggal

mereka bertemu seseorang yang sedang bertapa dengan memejamkan (merem). Mereka menunggu orang yang sedang bertapa itu seharian, karena mereka ingin tahu siapa sebenarnya orang itu dan tidak satupun diantara murid-murid sunan giri ini yang tahu nama tempat ini, akhirnya mereka menyebut tempat ini dengan sebutan “Tirem”.⁵⁹

Setelah seharian mereka menunggu akhirnya seorang yang sedang bertapa itu membuka matanya dan berbincang-bincang ternyata orang tersebut adalah murid Sunan Giri juga, yang bernama Syayid Ahmad Faqih bin Syayid Jalal Al Suyuti atau bisa panggil Mbah Ahmad. Beliau ini adalah seorang yang masih keturunan Arab yang merantau untuk mensyi’arkan agama Islam dan dikarenakan tempat ini juga sangat cocok untuk beribadah kepada Allah. Mbah Ahmad mempunyai kebiasaan setiap bertapa selalu memejamkan matanya seolah-olah orang yang sudah meninggal (mati). Akhirnya semua murid sunan giri sepakat untuk tinggal di tempat ini untuk mensyi’arkan agama Islam bersama Mbah Ahmad, kemudian mereka menamakan tempat ini sebagai Desa Tirem.

Dan sebelah Desa Tirem ini tepatnya sebelah barat ada sebuah kali yang airnya tidak pernah kering, *kali* (sungai) ini selalu *agung* (airnya penuh) sehingga kali ini menjadi tumpuhan penduduk setempat baik untuk kebutuhan sehari-hari maupun untuk kebutuhan pertanian, karena sungai yang tidak pernah kering inilah sehingga tempat ini

⁵⁹ Doc. kelurahan Tiremenggal

dinamakan atau dikenal dengan sebutan *kali agung* (Desa Kali Agung).⁶⁰

Namun menurut versi lain tempat ini disebut dengan Desa Kali Agung karena tempat ini ada banyak kali (sungai). Sungai tersebut dimanfaatkan oleh penduduk setempat sebagai sarana kebutuhan sehari-hari, kali malang, kali makam, kali cilik, kali gede, dan juga kali-kali yang hampir mengelilingi seluruh tempat ini. Tapi kali tersebut bermuara pada kali yang sangat besar yaitu kali yang tidak pernah kering sehingga daerah ini disebut dengan nama Kali Agung.

Seiring dengan berjalannya waktu kedua desa tersebut Tirem dan Kali Agung melakukan aktifitas masing-masing dan mereka hidup dengan rukun dan damai sebagai tetangga. Dan disaat pemerintah mulai menerbitkan administrasi wilayah kedua desa tersebut digabung menjadi satu. Tirem dan Kali Agung dijadikan satu menjadi desa. Karena ada dua nama desa yaitu Tirem dan Kali Agung, penduduk setempat bermusyawarah dan sepakat menamakan desa tersebut yaitu Desa Tiremenggal. Enggal sendiri menurut bahasa Jawa adalah *anyar* (Baru). Tirem menjadi anyar karena desa Kali Agung bergabung menjadi satu kesatuan wilayah pemerintahan dengan Tirem, dan suasanaapun berubah. Tiremenggal itulah sebutan untuk tempat ini sampai sekarang.

⁶⁰ Doc. kelurahan Tiremenggal

2. Sejarah Pemerintahan Desa

Sejak dahulu kala Desa Tiremenggal dipimpin oleh seorang kepala desa yang dulu disebut *lurah* yang membawahi 2 (dua) dusun yang disebut dukuhan diantaranya adalah:

- a. Dusun Tirem
- b. Dusun Kali Agung

Setiap dusun dipimpin oleh seorang kepala dusun yang dulu disebut *kamituwo/polo* yang membawahi RT dan RW. Sedangkan urusan kantor dilaksanakan oleh staf yang dulu disebut *kepetengan, mata ulu, kabayan, modin* atau pernah dirubah lagi menjadi KAUR (Kepala Urusan).

Dengan terjadinya perubahan dan peraturan dan perundangan maka yang dulunya lurah menjadi kepala desa, sedang kamituwo/polo menjadi kepala dusun dan urusan kantor sekarang berubah menjadi staf desa.⁶¹

Adapun kepala desa yang pernah menjabat di Desa Tiremenggal yaitu:

- a. Warno menjabat dari tahun 1946-1949
- b. Taman menjabat dari tahun 1949-1959
- c. Tarkun menjabat dari tahun 1940-1989
- d. Siswandi menjabat dari tahun 1990-1998
- e. H. M. Roichan menjabat dari tahun 1999-2007

⁶¹ Doc. kelurahan Tiremenggal

- f. Tosikin menjabat dari tahun 2007-2013
- g. Zainul Abidin menjabat dari tahun 2013-sekarang.

3. Visi dan Misi Desa Tiremenggal

a. Visi

Berdasarkan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Pasal 1 ayat 12. Visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan. Penetapan visi sebagai bagian dari proses perencanaan pembangunan yang merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam perjalanan penyelenggaraan pemerintahan pelaksanaan pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan di desa. Pada hakikatnya membentuk visi organisasi adalah untuk menggali gambaran bersama tentang masa depan ideal yang hendak diwujudkan oleh organisasi yang bersangkutan. Visi adalah mental modal masa depan. Dengan demikian visi harus digali bersama, disusun bersama dan juga harus diupayakan perwujudannya bersama. Sehingga, visi ini menjadi milik kita bersama yang harus diyakini oleh seluruh elemen masyarakat, organisasi dan juga bagi pihak-pihak yang terkait dengan upaya perwujudan visi tersebut. Visi yang tepat bagi masa depan suatu organisasi diharapkan akan mampu menjadi

akselerator penggerak utama bagi upaya meningkatkan kinerja organisasi.⁶²

Dengan memperhatikan arti dan juga makna visi serta melalui pendekatan membangun visi bersama, maka ditetapkan visi Desa Tiremenggal Kecamatan Dukun kabupaten Gresik, yaitu:

“Desa Tiremenggal yang Agamis, Dekokratis dan Sejahtera”

b. Misi

Dalam rangka untuk mewujudkan visi ini maka perlu untuk ditetapkan misi yang perlu diemban oleh Desa Tiremenggal Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik tahun 2013-2018,⁶³ sebagai berikut:

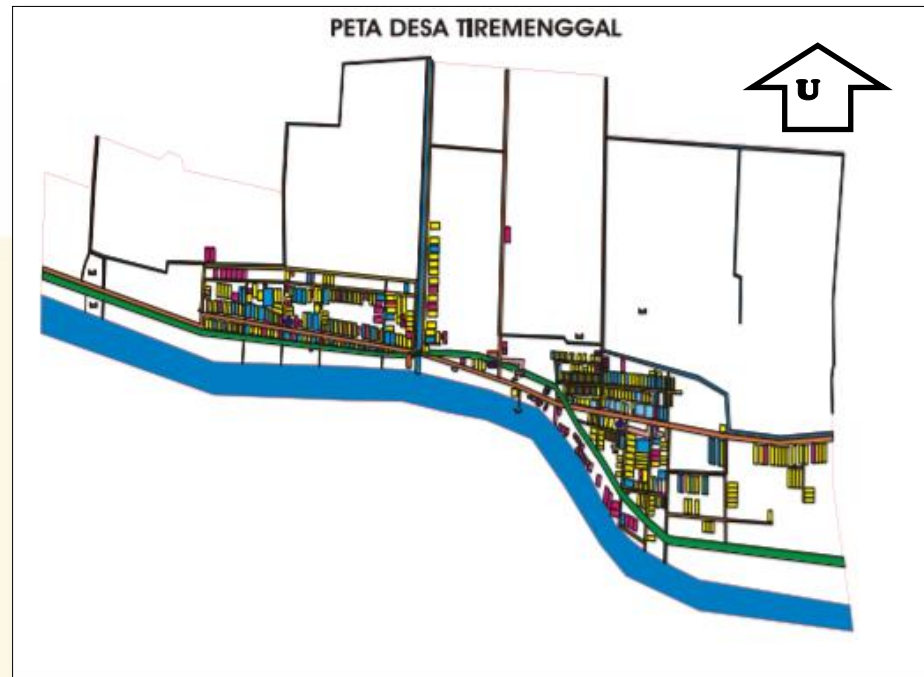
- 1) Meningkatkan Ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa
- 2) Membangun Bidang Sarana Dan Prasarana
- 3) Membangun Bidang Sarana Pendidikan
- 4) Membangun Bidang Sarana Kesehatan
- 5) Membangun Bidang Lingkungan Hidup
- 6) Meningkatkan Peran Serta Pemuda dan Masyarakat
- 7) Membangun Bidang Sosial Budaya
- 8) Membangun Bidang Sarana Ekonomi
- 9) Membangun Bidang Pemerintahan.

⁶² Doc. kelurahan Tiremenggal

⁶³ Doc. kelurahan Tiremenggal

4. Letak Geografis Desa Tiremenggal

Gambar 4.1
Peta Desa Tiremenggal



Sumber: *Buku Administrasi Desa Tiremenggal tahun 2018*

Desa Tiremenggal merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Dukun, jarak dengan kecamatan sekitar 3.5 km, jarak dengan Kabupaten sekitar 41 km, jarak dengan Pemerintah Propinsi sekitar 80 km dan jarak dengan Pemerintah Pusat sekitar 755 km.⁶⁴

Secara geografis, ketinggian desa ini adalah berupa *Daratan Sedang* yaitu sekitar 7 m diatas permukaan air laut. Adapun secara administratif, Desa Tiremenggal di wilayah Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah Utara berbatasan dengan desa Lowayu, di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bangeran, disisi Selatan berbatasan

⁶⁴ Doc. kelurahan Tiremenggal

dengan Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan, sedangkan sisi Timur berbatasan dengan Desa Tebuwung.⁶⁵

a. Batas Wilayah Desa Tiremenggal

Tabel 4.1
Batas Wilayah

| No. | Batas | Desa | Kecamatan |
|-----|---------|----------------------|---------------------|
| 1. | Utara | Lowayu | Dukun |
| 2. | Selatan | Sungai Bengawan Solo | Kalitengah-Lamongan |
| 3. | Timur | Tebuwung | Dukun |
| 4. | Barat | Bangeran | Dukun |

Sumber: *Buku Administrasi Desa Tiremenggal tahun 2018*

b. Luas Wilayah Desa Tiremenggal

Tabel 4.2
Luas Wilayah Desa Tiremenggal

| No. | Penggunaan | Luas (ha) |
|-----|--------------------|-----------|
| 1. | Pemukiman/Bangunan | 15,09 |
| 2. | Pertanian/Sawah | 110,37 |
| 3. | Ladang/Tegalan | 12,65 |
| 4. | Perkebunan/Hutan | - |
| 5. | Rawa dan Bendungan | - |
| 6. | Lainnya | - |

Sumber: *Buku Administrasi Desa Tiremenggal tahun 2018*

c. Jumlah Penduduk

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Desa Tiremenggal

| No. | RT | Jumlah Penduduk |
|-----|-------|-----------------|
| 1. | RT 01 | 189 |
| 2. | RT 02 | 123 |
| 3. | RT 03 | 209 |
| 4. | RT 04 | 326 |
| 5. | RT 05 | 264 |
| 6. | RT 06 | 243 |
| 7. | RT 07 | 280 |
| 8. | RT 08 | 161 |

⁶⁵ Doc. kelurahan Tiremenggal

| | | |
|---------------|-------|-------|
| 9. | RT 09 | 200 |
| 10. | RT 10 | 204 |
| 11. | RT 11 | 201 |
| JUMLAH | | 2.414 |

Sumber: *Buku Administrasi Desa Tiremenggal tahun 2018*

5. Tingkat Pendidikan Desa Tiremenggal

Berbicara mengenai SDM, tentu tidak lepas dari pendidikan yang ditempuh warga desa karena pendidikan adalah salah satu hal yang penting dalam memajukan tingkat SDM (Sumber Daya Manusia) yang dapat berpengaruh dalam jangka panjang pada peningkatan perekonomian. Tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan masyarakat yang pada gilirannya akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan dan lapangan kerja baru, sehingga akan membantu program pemerintah dalam mengentaskan pengangguran dan kemiskinan.⁶⁶

Tingkat pendidikan Desa Tiremenggal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4

Tingkat Pendidikan Desa Tiremenggal

| No. | Tingkat Pendidikan | Laki-laki | Perempuan |
|-----|---|-----------|-----------|
| 1. | Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK | 13 Orang | 10 Orang |
| 2. | Usia 3-6 tahun yang sedang TK/ Play Group | 60 Orang | 55 Orang |
| 3. | Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah | 197 Orang | 207 Orang |
| 4. | Usia 12-56 tahun tidak tamat SD | 94 Orang | 98 Orang |
| 5. | Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP | 150 Orang | 128 Orang |

⁶⁶ Doc. kelurahan Tiremenggal

| | | | |
|-----|-----------------------------------|-----------|-----------|
| 6. | Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTA | 101 Orang | 94 Orang |
| 7. | Tamat SD/ Sederajat | 301 Orang | 255 Orang |
| 8. | Tamat SLTP/ Sederajat | 184 Orang | 207 Orang |
| 9. | Tamat SLTA/ Sederajat | 128 Orang | 167 Orang |
| 10. | Tamat D2 | - | - |
| 11. | Tamat S1 dan S2 | 40 Orang | 32 Orang |

Sumber: *Buku Administrasi Desa Tiremenggal tahun 2018*

Rendahnya kualitas tingkat pendidikan di Desa Tiremenggal tidak lepas dari terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan yang ada, disamping tentu masalah ekonomi dan pandangan hidup masyarakat. Sarana pendidikan di Desa Tiremenggal di tingkat pendidikan dasar 6 tahun (SD dan MI), sementara untuk pendidikan tingkat menengah pertama berada di tempat lain yang relatif jauh karena belum adanya SMP, SMA dan SMK Negeri.

Sebenarnya ada solusi yang bisa menjadi alternatif bagi persoalan rendahnya Sumber Daya Manusia di Desa Tiremenggal, yaitu melalui pelatihan dan kursus. Sarana atau lembaga ini ternyata juga belum tersedia dengan baik bahkan beberapa Lembaga Bimbingan Belajardan Pelatihan yang pernah ada tidak bisa berkembang meskipun fasilitas sekolah negeri tingkat menengah, pemenuhan kualitas pendidikan bisa dilakukan dengan pengembangan sekolah-sekolah swasta yang jumlahnya relatif memadai.⁶⁷

⁶⁷ Zainul Abidin, wawancara, Gresik 30 Juli 2018 09:00.

6. Mata Pencaharian Pokok Desa Tiremenggall

Struktur kehidupan ekonomi masyarakat Desa Tiremenggall selalu mengalami perubahan. Mata pencaharian utama penduduk di Desa Tiremenggall sebagian besar adalah Petani khususnya Petani padi, jagung, sayur dan lain-lain.⁶⁸ Selain pertanian ada juga sebagai pedagang kemudian sektor lainnya seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Mata pencaharian Desa Tiremenggall

| No. | Jenis pekerjaan | Jumlah |
|-----|-----------------------|--------|
| 1. | Petani | 287 |
| 2. | Swasta | 279 |
| 3. | Wiraswasta | 147 |
| 4. | Pedagang | 9 |
| 5. | PNS | 16 |
| 6. | TKI | 283 |
| 7. | Guru | 14 |
| 8. | Dosen | - |
| 9. | POLRI | - |
| 10. | TNI | 1 |
| 11. | Nelayan | 5 |
| 12. | Pensiunan | 3 |
| 13. | Buruh | 42 |
| 14. | Pembantu | 4 |
| 15. | Dokter | - |
| 16. | Tenaga Medis Lain | 4 |
| 17. | Pejabat Tinggi Negara | - |
| 18. | Lain – lain | - |

Sumber: *Buku Administrasi Desa Tiremenggall tahun 2018*

7. Kondisi Sosial Desa Tiremenggall

Dengan adanya perubahan dinamika politik dan sistem politik di Indonesia yang lebih demokratis, memberikan pengaruh kepada masyarakat untuk menerapkan suatu mekanisme politik yang

⁶⁸ Doc. kelurahan Tiremenggall

dipandang lebih demokratis. Dalam konteks politik lokal Desa Tiremenggal hal ini tergambar dalam pemilihan kepala desa dan pemilihan-pemilihan lain yang juga melibatkan masyarakat desa secara umum.

Jabatan kepala desa merupakan jabatan yang tidak serta merta dapat diwariskan kepada anak cucu. Semuanya dipilih karena kecerdasan, etos kerja, kejujuran dan kedekatannya dengan warga desa. Kepala desa bisa diganti sebelum masa jabatannya habis, jika melanggar peraturan umum norma-norma yang berlaku. begitu pula ia diganti jika berhalangan tetap.⁶⁹

Setelah proses-proses politik selesai, situasi desa kembali berjalan normal. Hiruk pikuk warga dalam pesta demokrasi desa berakhir dengan kembalinya kehidupan sebagaimana awal mulanya. Masyarakat tidak terjebak terus-menerus dalam sekat-sekat kelompok pilihannya. Hal ini ditandai dengan kehidupan yang tolong menolong maupun gotong royong.

Walaupun pola kepemimpinan ada di Kepala Desa namun mekanisme pengambilan keputusan desa seperti badan perwakilan desa maupun lewat masyarakat langsung. Dengan demikian terlihat bahwa pola kepemimpinan di wilayah Desa Tiremenggal mengedepankan pola kepemimpinan yang demokratis.

⁶⁹ Moh Bashid, *wawancara*, Gresik 25 Juni 2018, 18:30

Berdasarkan deskripsi beberapa fakta diatas, dapat dipahami bahwa Desa Tiremenggal mempunyai dinamika politik lokal yang bagus. Hal ini terlihat baik dari segi pola kepemimpinan, mekanisme pemilihan kepemimpinan, sampai dengan partisipasi masyarakat dalam menerapkan sistem politik demokratis ke dalam kehidupan politik lokal tetapi terhadap minat politik daerah dan nasional masih terlihat kurang antusias.

8. Kondisi Agama Desa Tiremenggal

Mayoritas penduduk DesaTiremenggal menganut agama Islam. Berdasarkan data Desa Tiremenggal diperoleh rincian kondisi keagamaan sebagai berikut:⁷⁰

Tabel 4.6

Kondisi Keagamaan Penduduk

| No. | Kelompok Agama | Jumlah Penduduk |
|-----|----------------|-----------------|
| 1. | Islam | 2.414 Orang |
| 2. | Katolik | - |
| 3. | Kristen | - |
| 4. | Hindu | - |
| 5. | Budha | - |

Sumber: *Buku Administrasi Desa Tiremenggal tahun 2018*

B. Penyajian Data dan Analisis

Kontribusi Pekerja Migran Indonesia (PMI) terhadap Perubahan Perekonomian Masyarakat Desa Tiremenggal Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan 10 responden dan beberapa perangkat Desa Tiremenggal. Wawancara yang

⁷⁰ Doc. kelurahan Tiremenggal

dilakukan untuk memperoleh informasi dengan bermacam responden. Wawancara juga dilakukan dengan beberapa perangkat desa yaitu bapak Zainul Abidin sebagai Kepala Desa Tiremenggal dan Bapak Moh Bashid sebagai Sekretaris Desa. Informasi yang di dapat dari bapak Zainul Abidin, bapak Moh Bashid dan beberapa masyarakat bahwa di Desa Tiremenggal banyak yang menjadi seorang PMI.

Menurut Bapak Bashid selaku Sekteraris Desa Tiremenggal, menyatakan bahwa:

“Menjadi PMI itu pekerjaan paling diminati di desa ini dek setelah menjadi petani dari tahun 1980-an, dulunya banyak yang menjadi petani tapi dirasa menjadi petani itu pekerjaan yang rumit dan tidak setiap tahunnya bisa panen, bahkan sering sekali sawah mereka tiap tahun terkena banjir. Di desa ini juga hampir setiap rumah pasti ada yang bekerja di luar negeri, dan disini juga banyak mantan-mantan PMI, banyak pemuda dan anak-anak setelah lulus sekolah langsung bekerja di Malaysia. Serasa menjadi PMI di sini udah melekat dan menjadi tradisi di desa kami”⁷¹

Pernyataan ini diperkuat oleh bapak Zainul Abidin, dia adalah Kepala Desa Tiremenggal, dia menyatakan bahwa:

“PMI itu sudah ada dari dulu dek, dari saya belum lahir bapak saya sudah bekerja di Malaysia dan tak jarang di setiap rumah banyak warga yang bekerja di Malaysia karena dirasa mencari pekerjaan di sana mudah dan gaji mereka lebih besar dari pada kerja di desa sendiri.”⁷²

Lebih lanjut Bapak Abid salah satu warga Desa Tiremenggal yang bekerja sebagai PMI mengatakan bahwa:

“Saya bekerja menjadi PMI dari lulus SMA dari sakitar tahun 1997 sampai sekarang dek, saya menjadi PMI karena mencari pekerjaan di daerah sendiri lebih susah. Apalagi sawah satu-satunya yang saya

⁷¹ Bashid, wawancara, Gresik 25 Juli 2018, 18:30.

⁷² Zainul Abidin, wawancara, Gresik 30 Juli 2018, 09:00

punya sering kena banjir sungai Bengawan Solo dan gaji dari hasil saya kerja sebagai pekerja bangunan di Malaysia dapat mencukupi kebutuhan anak istri, walau resikonya lebih banyak kerja di Malaysia dari pada di desa sendiri.”⁷³

Perubahan Perekonomian ke arah yang lebih baik merupakan keinginan setiap orang, dan hal tersebut mendorong seseorang untuk melakukan suatu usaha untuk mencapainya, di antara usaha yang dilakukannya adalah menjadi PMI. Menjadi PMI merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk merubah hidup menjadi lebih baik dari sebelumnya. Seperti yang telah dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Desa Tiremenggal, mereka memilih menjadi seorang PMI karena tuntutan dan dengan menjadi PMI terbukti mereka mampu meningkatkan perekonomian mereka dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga mereka. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan para PMI dan keluarganya. Seperti bapak Nur Toha, beliau mengatakan bahwa:

“Sebelum saya dan istri saya kerja di Malaysia saya bekerja di pabrik daerah kota Gresik dek, kebutuhan keluarga saya rasanya sangat kurang dek. Saya harus menghidupi ke dua orang tua dan ketiga anak saya dek. Total jumlah keluarga saya ada tujuh orang sama saya dek dan semua anak saya memerlukan biaya yang sangat besar untuk sekolah mereka. Sedangkan gaji yang saya dapat dari karyawan swasta kurang cukup. Keadaan ini bertambah sulit ketika saya di PHK. Setelah di PHK saya memutuskan bekerja ke Malaysia dengan ajakan teman, setelah beberapa tahun kemudian istri saya menyusul saya menjadi PMI.”⁷⁴

Kurangnya ekonomi (penghasilan atau pendapatan) memang sangatlah berpengaruh dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Kebutuhan sehari-

⁷³ Abid, wawancara, Gresik 27 Juni 2018, 19:00.

⁷⁴ Nur Toha, wawancara, 01 Agustus 2018, 09:00

hari serba pas-pasan atau kekurangan bahkan untuk kebutuhan makan pun seadanya. Hal senada diungkapkan oleh ibu Alia yang suaminya bekerja sebagai pekerja bangunan di negara Malaysia. Beliau memaparka, bahwa:

“Mbiyen urepku serba pas-pasan nak, dahar sak onok e, omah iki yoo mbiyen uakeh seng rusak gedek oma akeh seng kepangan totor, khusus e genteng omah nek udan akeh seng bocor sampek aku sakno karo bocah-bocah nek udan kudu pinda panggon turu, maklum lah nak dorong onok bondo di gawe mbenakno, bondo e yo mek iso di gawe nyekolahno Irwanto karo adik e Ifa sukur-sukur iso mangan, maklum lah nak urep biyen bojoku yo mek kerjo dadi wong sawah. Tandur setaun peng pindo yo dorong mesti panen, nemu ae cubo e, yo banjir seng gak ngono yo tandurane dipangan wereng. Biyen sampek tak rewangi angon weduse tonggo, lumayan nak nek weduse manak iyo di gawe bagi hasil anake. Trus sekitar tahun 1999 bojoku berangkat kerjo nek Malaysia. Kabeh yo wes jalan e gusti Allah, aku yo percoyo nek jenenge rizki karo pati iku gusti Allah seng ngatur.”⁷⁵

Keadaan ekonomi yang kurang juga dirasakan oleh keluarga Ibu Ji’ah sebelum putranya memutuskan menjadi PMI di negara Malaysia sebagai tukang bangunan. Beliau mengatakan bahwa:

“Dulu sebelum anak saya menjadi PMI kehidupan keluarga kami serba pas-pasan. Apalagi penghasilan yang saya dapat sebagai penjual bakso kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi kami sekeluarga. Kemudian anak saya berkeinginan untuk menjadi PMI karena ingin membantu saya dan berkeinginan mencari dan mempunyai uang sendiri dan ingin membantu ekonomi keluarga saya, karena keinginan anak saya kuat walaupun dengan hati saya terpaksa untuk melepaskannya, akhirnya saya mengizinkan dia pergi ke Malaysia.”⁷⁶

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat dilihat bahwa ekonomi atau uang sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Hal yang sama juga diungkap oleh Viki yang keluarganya hampir seluruhnya menjadi PMI di

⁷⁵ Alia, wawancara, Gresik 31 Juli 2018, 16:00

⁷⁶ Ji’ah, wawancara, 27 Juli 2018, 14:00

negara Malaysia. Dan sampai saat ini diapun masih bekerja menjadi kuli bangunan di Malaysia. Viki menyatakan bahwa:

“Ekonomi atau uang sangatlah penting bagi kehidupan khususnya untuk kebutuhan makan sehari-hari. Dulu kehidupan keluarga kami dirasa sangat kekurangan mbak, rumah pun masih numpang di rumah nenek, sebenarnya dulu bapak saya hanya bekerja sebagai kuli bangunan itu pun kalau ada yang membangun rumah bapak dapat uang kalau gak ada yang bangun ya otomatis gak dapat uang mbak, untuk memenuhi kebutuhan yang sangat kurang ibu saya kerja di salah satu pabrik di kota Gresik, namun pekejaan yang di dapat ibu juga kurang cukup, maklumlah ibu dulu hanya lulusan SD, untuk menghadapi kemajuan zaman yang keras ini akhirnya bapak saya pergi ke Malaysia untuk bekerja di sana, selang beberapa tahun ibu saya menyusul bekerja di Malaysia dan tidak lama setelah saya tamat sekolah Aliyah (MA) saya juga ikut menyusul mereka bekerja di Malaysia.”⁷⁷

Dari pernyataan para responden di atas dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata sebelum masyarakat Desa Tiremenggall bekerja menjadi PMI di luar negeri kehidupan mereka dan keluarganya terutama menyangkut masalah ekonomi mereka dirasa kurang dan kebutuhan sehari-hari pun belum tercukupi. Namun, dengan mereka menjadi PMI gaji yang mereka kirimkan ke keluarga mampu untuk menompang perekonomian mereka sehingga secara tidak langsung mampu mereka mampu merubah perekonomian mereka kearah yang lebih baik. Salain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari juga bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha yang mereka lakukan sebelum menjadi PMI seperti produksi otak-otak bandeng, menjual bakso, peternak kambing dan sapi. Dengan adanya PMI kehidupan mereka mengalami peningkatan, diantaranya:

⁷⁷ viki,wawancara, 04 Agustus 2018, 16:00

1. Tingkat Penghasilan dan Peningkatan.

Keputusan menjadi seorang PMI di luar negeri walaupun di sana hanya menjadi pembantu rumah tangga, buruh pabrik serta pekerja bangunan, tetapi penghasilan yang ditawarkan sangatlah menjanjikan dan cukup besar dibandingkan dengan bekerja menjadi petani, pembantu rumah tangga, buruh pabrik serta pekerja bangunan di negeri sendiri.

Dengan penghasilan yang ditawarkan kalau bekerja di luar negeri mereka dapat merubah kehidupan mereka khususnya dalam masalah ekonomi keluarga. Kurangnya penghasilan dan pendapatan sering digambarkan dengan kemiskinan. Kemiskinan sebagai status tingkat hidup yang rendah yaitu suatu tingkat dimana mereka kekurangan materi. Pendapatan atau penghasilan yang didapat oleh seseorang biasanya berupa uang. Dengan pendapatan dan penghasilan yang besar mereka dapat mencukupi kebutuhan hidup bahkan lebih dari itu.

Perubahan ekonomi dialami oleh Ibu Zuliatin salah seorang istri dari salah seorang PMI yang bekerja sebagai kuli bangunan di negara

Malaysia, beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah dek setelah suami saya kerja di Malaysia hidup kami mengalami peningkatan, saya juga bisa menyekolahkan anak kami sampai ke jenjang perkuliaan, dan bisa memasukkan anak ke dua kami ke pondok pesantren yang di inginkan dari dulu. Dengan penghasilan suami saya kurang lebih Rp.4.000.000 per bulan saya juga bisa beli sepeda motor untuk modal dagang ke pasar. Dengan hasil menjual ikan otak-otak bandeng dan beberapa ikan lainnya di pasar, hasilnya juga bisa buat nambah kebutuhan hidup kami sekeluarga, dengan semakin ramainya pasar dikarenakan akses jalan yang semakin baik dan

bagus sekarang banyak para pedagang dan pembeli masuk ke pasar desa kami, itu juah bisa memicuh lakunya dagangan saya.”⁷⁸

Pernyataan senada juga diungkap oleh Teguh, salah seorang PMI yang bekerja di Malaysia, dia mengatakan bahwa:

“Bekerja menjadi PMI itu merubah kehidupan ekonomi masyarakat sini mbak, tak jarang orang yang kerja di Malaysia karena di sana gaji mereka sangat banyak dan hasil gajiya pun bisa mencukupi kebutuhan keluarganya, seperti saya dengan gaji Rp. 4.500.000 per bulan, alhamdulillah saya bisa membantu bapak saya mencari uang dan saya juga bisa membiayai kebutuhan sekolah kedua adik saya sampai ke perguruan tinggi.”⁷⁹

Apa yang dikatakan oleh saudara Teguh di benarkan oleh bibinya yaitu ibu Warsimpen, beliau mengatakan bahwa:

“Teguh itu tulang punggung keluarganya, bapaknya hanyalah seorang petani kecil, dia memutuskan kerja di Malaysia sejak lulus dari SMA, dengan harapan ingin merubah nasib keluarganya. Dan alhamdulillah dengan kerja kerasnya dia bisa membiayai sekolah adiknya Andik dan membukakan warung kopi buat usaha dagang adiknya di sela-sela waktu luangnya ketika kulianya libur.”⁸⁰

Selain saudara Teguh, Bapak Derman juga memaparkan hal yang senada, beliau memaparkan bahwa:

“Taraf hidup kami setelah menjadi PMI tentunya mengalami peningkatan dek, khususnya dari segi materi yang mengalami peningkatan dibanding dengan sebelum menjadi PMI di Malaysia.”⁸¹

Perubahan yang dialami oleh bapak Derman juga terjadi pada kehidupan bapak Abid, beliau memaparkan bahwa:

⁷⁸ Zuliatin, wawancara, Gresik 13 juli 2018, 13:00

⁷⁹ Teguh, wawancara, Gresik 01 Juli 2018 09:00

⁸⁰ Warsimpen, wawancara Gresik 03 Agustus 2018, 19:00

⁸¹ Derman, wawancara, Gresik 31 Juli 2018, 18:30

“Dengan penghasilan yang saya peroleh sekitah kurang lebih Rp. 5.000.000,- perbulan, walau hanya kuli bangunan saya dapat memenuhi kebutuhan keluarga, dapat makan enak, bisa membeli tambak. Perubahan ini sangat berarti bagi saya karena yang dulunya saya hanya kerja serabutan sekarang bisa mencukupi kebutuhan ekonomi mereka. Dan saya sangat bersyukur dengan keadaan ekonomi saya sekarang ini.”⁸²

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat diketahui bahwa setelah salah satu anggota keluarga mereka menjadi PMI kehidupan masyarakat meningkat, semua kebutuhan-kebutuhan terpenuhi, yang sebelumnya hanya memiliki penghasilan yang hanya bisa untuk makan sehari-hari saja, sekarang mayoritas dari mereka bisa memenuhi kebutuhan diluar kebutuhan dasar yaitu sandang pangan dan papan. Tidak hanya para PMI dengan adanya kontribusi banyak masyarakat mengalami perubahan dan peningkatan pendapatan dikarenakan uang yang di kirim oleh PMI digunakan oleh keluarga mereka belanja kebutuhan sehari-hari ditetangganya. Hal ini selalu di budidayakan. Seperti yang telah dipaparkan oleh ibu Zuliatin, beliau memaparkan bahwa:

“Saya membeli kebutuhan pokok hanya di tetangga saya, selain dengan niatan membantu saya juga belanja di tetangga sendiri lebih dekat dan tidak memakan waktu.”⁸³

Hal tersebut diperkuat oleh bapak Khamim, salah satu tetangga ibu

Zuliatin, beliau memaparkan bahwa:

“Di desa ini memang kebanyakan orang membeli sembako, sayur dan bahan kebutuhan lainnya di toko-toko di dalam desa sendiri termasuk di toko saya dan banyak dari mereka adalah keluarga-

⁸² Abid, wawancara, Gresik 27 Juni 2018, 19:00.

⁸³ Zuliatin, wawancara, Gresik 13 Juli 2018, 13:00

keluarga PMI, seperti mbak Zul dia adalah langganan saya sejak dulu. Dia kadang membeli kelapa, terigu dan bumbu-bumbu dapur untuk dikelola menjadi otak-otak bandeng. Walaupun toko ini kecil alhamdulillah banyak membawa berkah, dan setiap hari banyak pembeli yang membeli barang-barang di toko saya.”⁸⁴

Dengan saling membantu tidak hanya keluarga para Pekerja Migran Indonesia mengalami peningkatan pendapatan melainkan tetangga sekitar juga banyak yang merasakan manfaatnya, seperti yang telah dikatakan bapak Khamim banyak tetangganya yang membeli barang-barang kebutuhan pokok di tokonya, dengan membeli barang tersebut dapat meringankan beban masyarakat.

2. Konsumsi

Jumlah pendapatan atau penghasilan yang didapat seseorang juga berkaitan dengan konsumsi dan gaya hidup seseorang. Biasanya makin besar pendapatan maka semakin besar pula tingkat konsumsi. Banyak faktor yang mempengaruhi konsumsi seseorang terhadap suatu barang. biasanya orang lebih memperhatikan kualitas barang tersebut walau harganya sedikit lebih mahal.

Pernyataan senada dengan apa yang diungkap oleh bapak Derman, salah seorang masyarakat sekaligus seorang Pekerja Migran Indonesia, beliau mengatakan bahwa:

“Saya dan keluarga biasanya belanja di supermarket sesekali juga belanja di pasar dan tetangga sendiri tetapi hanya untuk membeli kebutuhan yang ringan saja, misal membeli sayur dan ikan. Untuk kebutuhan lain seperti Hp, pakaian dan barang-barang rumah tangga yang tidak ada di pasar desa saya membelinya di

⁸⁴ Khamim, wawancara, Gresik 13 Juli 2018, 15:30

supermarket. Walaupun harganya sedikit lebih mahal yang terpenting adalah kualitas barang tersebut bagus.”⁸⁵

Hal senada juga di ungkapkan oleh bapak Mukid, beliau memaparkan bahwa:

“Untuk membeli kebutuhan sehari-hari kami juga sering belanja di supermarket khususnya barang-barang elektronik terdekat dan saya sangat memperhatikan kualitas barang yang akan saya beli karena dengan kualitas barang yang bagus itu lebih awet dan tidak gampang rusak.”⁸⁶

Pernyataan yang diungkap oleh bapak Mukid diperkuat oleh bapak Nur Toha selaku tetangga bapak Mukid dan salah satu PMI di Desa Tiremenggal, bapak Nur Toha memaparkan:

“Peningkatan taraf hidup setelah menjadi PMI itu hal yang lumrah dek, ya wajarlah siapa yang tidak ingin membahagiakan keluarganya apalagi pas udah lama tidak ketemu sama anak istri sanak keluarga. Saya pun senada sama mas Mukid, wajar juga kalo mas Mukid sering belanja di supermarket atau Ramayana. Kalau belanja ke Ramayana paling dia hanya belanja baju, perlengkapan rumah sama kemaren beli TV, kalo masalah beli hp biasanya dia beli di konter.”⁸⁷

Soal kualitas barang bapak Derman dan bapak Mukid menuturkan bahwa ketika membeli barang khususnya barang-barang elektronik mereka memperhatikan kualitas barang terlebih dahulu tetapi untuk membeli barang-barang tersebut mereka tidak harus membelinya ke supermarket, mereka membelinya dimana saja misalnya di pasar, pokoknya sesuai dengan kebutuhan mereka.

⁸⁵ Derman, wawancara, Gresik 31 Juli 2018, 18:30

⁸⁶ Mukid, wawancara, Gresik 02 Juli 2018, 09:30

⁸⁷ Nur Toha, wawancara, Gresik 01 Agustus 2018, 09:00

3. Tingkat kesejahteraan

Setiap masyarakat khususnya keluarga pasti menginginkan hidup sejahtera. Hidup sejahtera merupakan harapan setiap orang. Hidup sejahtera diidentikkan dengan terpenuhinya semua kebutuhan baik primer maupun skunder, adanya kenyamanan hidup dan ketentraman hidup. Terpenuhinya kebutuhan dasar dan kebutuhan yang lainnya.

Seperti yang telah diungkapkan oleh bapak Nur Toha, salah seorang PMI yang kerjadi malaysia:

“Hidup kecukupan merupakan keinginan setiap orang khususnya seorang ayah seperti saya, walaupun hanya pekerja bangunan di sana tapi alhamdulillah saya bisa menghidupi dan kencukupi kebutuhan anak istri khususnya bisa membuat kedua orang tua saya bangga. Saya pun bisa menyekolahkan ketiga anak saya dan bisa membawahnya ke pondok pesantren yang anak saya inginkan. Selain itu juga saya bisa membantu ssaudara-saudara saya dan tetangga saya yang di rumah seperti mengajak untuk merubah kehidupan mereka dengan cara bekerja di malaysia.”⁸⁸

Pernyataan searah pun juga di ungkap oleh saudara Teguh, dia menyatakan:

“Alhandulillah dengan gaji yang cukup besar saya bisa membanggakan kedua orang tua, dengan gaji ini saya simpan untuk membeli tanah dan mengembangkan usaha warung kopi saya. Dan menjadi seorang PMI kehidupan ekonomi keluarga saya bisa terangkat yang dulunya saya hanya makan seadahnya sekarang alhamdulillah saya bisa merasakan makan daging walau gak harus menunggu hari raya idul adha datang. Saya juga bisa memperbaiki rumah, walaupun gak sebgus rumah tetangga lainnya tetapi cukuplah yang penting bisa bangun rumah.”⁸⁹

Pernyataan ini di perkuat oleh bapak Bashid dia adalah sekretaris desa salah dan satu tetangga saudara Teguh, beliau mengatakan bahwa:

⁸⁸ Nur Toha, *wawancara*, Gresik 01 Agustus 2018, 09:00

⁸⁹ Teguh, *wawancara*, Gresik 01 Juli 2018, 09:00

“Tidak jarang warga di sini yang kerja sebagai PMI dek, dengan harapan mereka ingin merubah keadaan yang dulunya kurang mampu dan akhirnya bisa dikatakan sejahtera. Hal ini terbukti dari bangunan rumah mereka, sekarang rumah-rumah di desa ini banyak yang bagus, hanya beberapa yang masih butuh perbaikan. Tingkat kesejahteraan mereka juga terpenuhi seperti makan yang bergizi karena dengan adanya para PMI mereka juga bukan hanya berkontribusi pada keluarganya saja tapi pada masyarakat dan tetangganya, banyak ajakan-ajakan untuk bekerja sebagai PMI. Seperti Teguh, dulunya dia hanya iseng-iseng saja kerja di Malaysia dan tidak ada harapan untuk menyekolahkan anaknya dan membangun rumah, saya juga cukup senang dan bangga karena berangkat dari sebuah isengnya dia bermanfaat banget bagi keluarganya.”⁹⁰

Hal senada pun di ucapkan oleh ibu Ji'ah, ibu dari salah satu anak yang bekerja sebagai PMI di Malaysia, beliau mengatakan:

“Alhamdulillah dengan anak saya yang pertama dan kedua saya bekerja sebagai pekerja bangunan di sana, mereka bisa membantu saya meringankan beban biaya ayahnya di rumah sakit nak, dan juga mampu mengangkat beban ekonomi keluarga ini yang dulunya serba kekurangan. Sekarang kami sekeluarga bisa makan dengan cukup dan uang yang lebih dari hasil anak saya bisa saya gunakan untuk mengembangkan usaha jual bakso di pasar desa.”⁹¹

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat diketahui bahwa setelah menjadi PMI keluarga mereka dapat dikatakan sejahtera. Tidak hanya keluarga kehidupan masyarakat Desa Tiremenggal juga banyak yang mengalami perubahan yang asalnya keridupan mereka pra-sejahtera atau sejahtera I sekarang bisa mencapai sejahtera II sampai sejahtera III. Hidup sejahtera merupakan harapan setiap orang. hidup sejahtera diidentikkan dengan terpenuhinya semua kebutuhan primer maupun skunder, adanya kenyamanan hidup dan ketentraman hidup.

⁹⁰ Bashid, wawancara, Gresik 25 Juli 2018, 18:30

⁹¹ Ji'ah, wawancara, Gresik 27 Juli 2018, 14:00

Terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dasar dan kebutuhan kebutuhan yang lainnya misalnya kebutuhan pendidikan, kebutuhan kesehatan dapat di katakan mayoritas masyarakat tersebut mencapai tahap pencapaian keluarga sejahtera II sampai keluarga sejahtera III.

4. Kesehatan

Setiap orang pasti tidak mengiginkan dirinya maupun anggota keluarganya sakit karena biaya yang dikeluarkan pasti mahal apalagi ketika musim penyakit bermunculan. Oleh karena itu kita harus menjaga kesehatan dan kebersihan badan, kebersihan lingkungan dan sebagainya. Hal senada juga di ungkap oleh ibu Alia:

“Mestio nek burine omah iki onok kandang wedus di tapi yo mesti di resik i nek gak di resik i yo ambuhne gak enak trus garai penyakit teko, dadine mben sore aku karo anakku mesti nyaponi kandang ben gak akeh laler e karo ben gak garai penyakit. Nek masalah na dokter yo gak tiap bulan nak, yo nek onok keluarga seng loro ngono iku gek di gowo na dokter Farhan, nek gak loro yo gak, seng penting jogo awak piye carane gak loro, koyok ados seng resik, mangan yo seng teratur karo panganan seng sehat.”⁹²

Hal senada juga di ungkap oleh bapak Mukid, beliau memaparkan, bahwa:

“Kesehatan itu hal yang sangat penting dek, kalo keluarga sakit saya yang di Malaysia kepikiran, tidak bisa kerja dengan maksimal juga. Jadi saya selalu menyarankan istri saya kalo anak sakit cepat di bawah ke dokter Farhan jangan di tunda-tunda. Karena istri saya kalo di ingatkan selalu mengentengkan hal yang kayak gini. Walau anak hanya sakit batuk pilek saja kalo dientengin bisa jadi bahaya. Apalagi kalo udah parah kan juga eman saya susah payah kerja tetapi uangnya habis buat berobat saja. mending uangnya di tabung atau di buat belanja.”⁹³

⁹² Alia, wawancara, Gresik 31 Juli 2018, 16:00

⁹³ Mukid, wawancara, Gresik 02 Juli 2018, 09:30

Pernyataan yang sama juga dikatakan oleh responden yang lain. Mereka selalu menjaga kebersihan lingkungan, memperhatikan gizi makanan sebagai salah satu upaya untuk menjaga kesehatan. Dan ke dokter hanya kalau ada salah satu anggota keluarga yang sakit.

5. Pendidikan

Pendidikan juga sangat penting bagi kehidupan khususnya masyarakat Desa Tiremenggala. dengan pendidikan yang tinggi kita dapat bersaing dengan yang lain. Seperti dalam mencari pekerjaan, untuk mendapatkan pekerjaan yang enak dan gaji yang tinggi kita dituntut untuk memiliki pendidikan dan keterampilan dalam bidang tersebut. dan sebaliknya jika pendidikan dan keterampilan kita rendah, kita tidak mungkin dapat pekerjaan yang dan penghasilan yang cukup. Oleh karena itu kita dituntut untuk mempunyai pendidikan dan keterampilan yang cukup apalagi sekarang serba modern. Tapi untuk memperoleh pendidikan yang tinggi, setidaknya ada dua hal yang mempengaruhi yaitu pendidikan tinggi memerlukan uang dan motivasi, dan tinggi rendahnya pendidikan mempengaruhi jenjang kelas sosial.

Menurut bapak Abid, pendidikan itu bekal hidup dimasa depan khususnya dalam kehidupan bermasyarakat. Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa:

“Untuk mendapatkan pendidikan yang tinggi itu tidak membutuhkan biaya yang sedikit dek, apalagi anak saya sudah dua, jadi saya harus bekerja keras untuk dapat menyekolahkan kedua anak saya. Yang besar kelas 2 SMP sekarang di pondok dan yang kecil sudah menginjak TK. Saya harus berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan mereka dan saya juga berniat untuk

menyekolahkan mereka sampai lulus kuliah, biar nasib mereka tidak seperti saya, kerja sebagai kuli jauh dari keluarga.”⁹⁴

Perhatian terhadap anak juga di alami oleh bapak Nur Toha dan Istriya. Lebih lanjut bapak Nur Toha memaparkan:

“Banting tulang itu sudah kewajiban saya, saya juga tidak ingin anak saya kerja sebagai PMI seperti saya karena kerja di negara orang lain itu keras, jadi saya dan istri saya berusaha mencukupi kebutuhan anak kami khususnya sekolah, kami membebaskan mereka ingin sekolah di mana saja yang mereka inginkan yang penting mereka menikmatinya. Sekarang dengan menjadi PMI ketiga anak kami merasakan pendidikan yang enak, anak saya yang pertama lulus S1 dua tahun yang lalu dan sekarang masih kulia S2, yang kedua masih kuliah dan yang ketiga masih kelas 6 SD.”⁹⁵

Hal serupa juga di ungkap oleh saudara Teguh, beliau memaparkan bahwa:

“Saya kerja di Malaysia ini juga demi adik saya mbak, biar Andik tidak merasakan apa yang saya rasakan, impian kuliah S1 yang gagal jangan sampai terjadi juga di adik adik saya.”⁹⁶

Pernyataan di atas membuktikan bahwa pendidikan itu sangat penting untuk bekal hidup dalam bermasyarakat. Pendidikan secara sadar dapat berfungsi merubah, mengembangkan sikap, tingkah laku dan sosial ke arah yang lebih baik.

Jumlah uang yang di dapat para PMI juga merupakan salah satu bentuk kontribusi PMI terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dalam proses pembangunan ekonomi masyarakat di desa mereka. Seperti hasil pemaparan salah satu PMI yaitu bapak Derman, beliau memaparkan bahwa:

⁹⁴ Abid, *wawancara*, Gresik 27 Juni 2018, 19:00.

⁹⁵ Nur Toha, *wawancara*, Gresik 01 Agustus 2018, 09:00

⁹⁶ Teguh, *wawancara*, Gresik 01 Juli 2018, 09:00

“Dari hasil kerja kami juga selain bisa membangkitkan ekonomi keluarga, saya juga bisa menyisihkan uang untuk di sumbangkan ke desa sebagai dana pembangunan fasilitas umum yang ada di desa kita.”⁹⁷

Hal senada juga di ungkap bapak Zainul, beliau memaparkan:

“Selain ekonomi mereka mengalami perubahan, desa ini juga mengalami kemajuan sejak adanya para PMI, misal sebagian dana dari hasil mereka, mereka sisikan untuk pembangunan fasilitas umum, seperti rehab masjid desa, sekolah dasar dan melebarkan jalan penghubung antar desa.”⁹⁸

Hal ini juga diperkuat oleh bapak Bashid, beliau memaparkan bahwa:

“Setelah mereka bekerja di negara Malaysia, banyak perubahan yang dialami masyarakat baik itu ekonominya, pendidikannya, sosialnya bahkan kualitas kesehatan mereka juga di perhatikan, selain itu mereka juga banyak membantu perbaikan desa seperti rehab sekolah, rehab jalan dan rehab fasilitas umum lainnya. Sehingga fasilitas-fasilitas umum sekarang ini bisa digunakan dengan baik. Saya sangat bersyukur dengan adanya mereka yang kerja di Malaysia masyarakat di sini sekarang tidak menggantungkan kehidupan di pertanian.”⁹⁹

Hal lain juga di ungkap oleh bapak Nur Toha, beliau memaparkan:

“Selain kesejahteraan keluarga meningkat kesejahteraan masyarakat di sini juga meningkat dek, misal kita bisa membelikan AC buat masjid desa, hal ini kami rancang supaya orang yang sholat di masjid semakin meningkat dan harapan saya juga masyarakat desa semakin kompak untuk berondong-bondong sholat jamaah di masjid. Kami semua juga memiliki cita-cita untuk memajukan masyarakat-masyarakat yang ekonominya kurang dengan mengajak mereka bekerja di Malaysia.”¹⁰⁰

Dari informasi yang diberikan para informan dapat di buktikan bahwa dengan menjadi seorang PMI mereka mampu membawa perkonomian masyarakat khususnya keluarga mereka kearah yang lebih baik. Sebab dengan menjadi PMI gaji yang mereka peroleh dapat memenuhi kebutuhan

⁹⁷ Derman, wawancara, Gresik 31 Juli 2018, 18:30

⁹⁸ Zainul Abidin, wawancara, Gresik 30 Juli 2018, 09:00

⁹⁹ Bashid, wawancara, Gresik 25 Juli 2018, 18:30

¹⁰⁰ Nur Toha, wawancara, Gresik 01 Agustus 2018, 09:00

hidup mereka. Seperti halnya untuk biaya pendidikan mereka mampu menyekolahkan anak-anak dan saudara mereka sampai ke jenjang yang lebih tinggi, terbukti dengan banyaknya anak dari para PMI mampu melanjutkan sekolah mereka ke bangku perkuliahan maka mereka mampu dan siap untuk membantu mengembangkan usaha orang tua mereka dan mampu bekerja sesuai dengan keahlian mereka.

Selain itu para PMI juga mampu membangun dan memperbaiki tempat tinggal mereka. Sebab sebelum mereka menjadi seorang PMI tempat tinggal mereka masih sederhana dan seadanya setelah menjadi PMI mereka mampu membangun rumahnya. Selain itu mereka juga mampu berinvestasi seperti membeli ternak, membeli tanah atau tambak dengan tujuan sebagai sumber penghasilan disaat mereka sudah tidak bekerja di Malaysia lagi. Menjadi seorang PMI juga akan membantu mensejahterakan kehidupan ekonomi keluarga dan mampu merubah perubahan ekonomi masyarakat di desanya.

C. Pembahasan dan Temuan

Kontribusi Pekerja Migran Indonesia (PMI) terhadap Perubahan Perekonomian Masyarakat Desa Tiremenggal Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik

Walaupun sangat disadari bahwa proses pembangunan bukan hanya ditentukan oleh aspek ekonomi saja, namun sedemikian jauh peningkatan ekonomi merupakan unsur penting dari proses pembangunan di suatu daerah. Peningkatan ekonomi yang cukup tinggi sampai saat ini

merupakan target utama pembangunan dalam rencana pembangunan desa disamping pembangunan sosial. Sedangkan target peningkatan ekonomi sangatlah bervariasi melihat potensi ekonomi yang dimiliki masing-masing desa. Melalui perubahan dan peningkatan ekonomi yang cukup tinggi diharapkan perekonomian masyarakat juga meningkat dan tingkat kesejahteraan masyarakat secara bertahap juga akan ditingkatkan.

Di Indonesia, pasar tenaga kerja didominasi oleh tenaga kerja yang tidak terampil. Dan menyebabkan ketimpangan yang tercermin dalam gaji yang didapat mereka. Sehingga dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga kerja pemerintah merencanakan program peningkatan kualitas dan produktivitas Pekerja Migran Indonesia dengan berbagai cara seperti mengadakan pelatihan, pengembangan standarisasi dan sertifikasi kompetensi.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa untuk menyambung hidup karena di desa. Penghasilan yang didapat tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari. Untuk itu salah satu cara yang ditempuh untuk mendapatkan penghasilan yang dapat mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari yaitu dengan menjadi PMI keluar negeri.

Sekitar 283 orang dari warga Desa Tiremenggal yang menjadi PMI dengan tujuan paling banyak yaitu negara Malaysia. Mereka yang bekerja sebagai PMI di luar negeri sangat bervariasi baik yang sudah berkeluarga maupun yang belum berkeluarga, baik itu laki-laki maupun perempuan.

Mereka yang belum berkeluarga bekerja sebagai PMI di luar negeri jauh dari keluarga mereka terdorong untuk membantu ekonomi keluarganya, atau sekedar untuk pemenuhan kebutuhan dirinya sendiri.

Cara yang ditempuh oleh masyarakat untuk bekerja sebagai PMI disana ternyata membawa hasil yang baik. Perubahan terjadi dalam kehidupan keluarga mereka khususnya perubahan perekonomian. Perubahan ekonomi masyarakat khususnya keluarga PMI dapat dilihat dari meningkatnya penghasilan yang didapat oleh mereka yang bekerja sebagai PMI. Pendapatan atau penghasilan merupakan sejumlah uang yang diterima dari seseorang (atau lebih) anggota keluarga dari jerih payahnya. Menurut Umer Chapra, pendapatan atau upah merupakan sejumlah yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian.¹⁰¹ Jumlah upah/gaji PMI yang diterima oleh keluarga mereka yang tinggal di desa dapat dipandang sebagai kontribusi PMI terhadap proses pembangunan sosial ekonomi di daerah asal. Karena PMI berkontribusi terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia. Wujud dari kontribusi PMI tersebut dapat berupa peningkatan kemampuan PMI untuk memenuhi kebutuhan keluarga seperti kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan dan lain sebagainya.

Menurut Keynes bahwa besarnya konsumsi rumah tangga, tergantung dari pendapatan yang dihasilkan. Semakin besar pendapatan yang dimiliki semakin besar pula tingkat konsumsi rumah tangga, dan

¹⁰¹ <https://www.hestanto.web.id/teori-pendapatan-ekonomi/> (21 April 2018)

begitu juga sebaliknya.¹⁰² Dengan penghasilan yang lebih dari cukup ini mereka merubah cara hidup mereka. Mereka sering mengonsumsi barang-barang berkualitas, lebih memperhatikan kebersihan, kesehatan, dan pendidikan anak mereka. Meningkatnya konsumsi dapat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan atau penghasilan. Makin besar pendapatan yang didapat oleh mereka maka secara *absolute* makin besar jumlah konsumsi. Untuk membeli suatu barang biasanya mereka melihat apakah kualitas barang tersebut baik apa tidak. Dan untuk memperoleh barang yang berkualitas itu membutuhkan harga yang relatif mahal. Hal ini relevan dalam kehidupan sehari-hari bahwa untuk mengonsumsi suatu barang diperlukan pendapatan atau penghasilan.

Jika dilihat dari segi ekonomi, para masyarakat desa Tiremenggall khususnya para keluarga PMI sebagian besar mengalami peningkatan ekonomi. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Perubahan Perekonomian Masyarakat Desa Tiremenggall

| No. | Perubahan Ekonomi | Sebelum Menjadi PMI | Setelah menjadi PMI |
|-----|------------------------------------|---|--|
| 1. | Tingkat pendapatan dan penghasilan | a. Pendapatan ± Rp. 1.500.000,- per-bulan b. Setiap bulan belum tentu ada pendapatan | a. Pendapatan ± Rp. 3.500.000,- per-bulan b. Setiap bulan pendapatan jelas |
| 2. | Konsumsi | a. Makan dengan lauk sedanya dan jarang makan lauk daging dan ayam b. Tidak memiliki | a. Minimal satu minggu sekali makan lauk ayam dan daging b. Memiliki barang |

¹⁰² <http://ciputrauceo.net/blog/2015/7/13/pengertian-konsumsi-menurut-para-ahli-ekonomi-makro>, (07 Mei 2018)

| | | | |
|----|---------------|---|--|
| | | barang elektronik c. Tidak memiliki kendaraan bermotor | elektronik c. Memiliki kendaraan bermotor |
| 3. | Kesejahteraan | a. Keluarga Pra-sejahtera/sejahtera 1 b. Rumah masih numpang orang tua c. Belum mampu merehabilitasi rumah d. Belum memiliki tabungan | a. Hidup sejahtera II/sejahtera III/sejahtera III plus b. Memiliki Rumah pribadi c. Mampu memperbaiki/Merehabilitasi rumah d. Memiliki tabungan e. Mampu berinvestasi seperti membeli sawah dan tambak |
| 4. | Kesehatan | a. Kurang memperhatikan kebersihan lingkungan b. Kurang memperhatikan kebersihan air c. Jika sakit hanya di belikan obat di warung terdekat | a. Memperhatikan kebersihan lingkungan b. Memperhatikan kebersihan air c. Jika sakit langsung dibawa berobat ke dokter |
| 5. | Pendidikan | a. Maksimal bisa sekolah sampai jenjang SMP b. Belum tentu bisa belajar di lembaga non-formal (Pondok) | a. Bisa sekolah sampai ke jenjang SMA atau Perguruan tinggi b. Bisa memilih sekolah yang diminati c. Bisa belajar di lembaga non-formal (Pondok) |

Sumber: *Data diolah Berdasarkan Penulisan Pustaka*

Dari Tabel di atas nampak bahwa rumah-rumah mereka yang mengalami perubahan setelah salah satu anggota keluarganya menjadi PMI yaitu semakin bagus, selain itu dapat dilihat dari kendaraan yang mereka pakai, gaya hidup serta setelah mereka menjadi PMI mereka

mampu membuka usaha sendiri, mampu membeli sawah, tambak dan juga kebanyakan melakukan investasi, hal itu mereka lakukan untuk persiapan setelah mereka berhenti menjadi PMI di negara Malaysia.

Perubahan-perubahan mereka tersebut membuktikan bahwa hidup mereka sejahtera. Dari data hasil wawancara yang diperoleh bahwa PMI mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga bahkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Tiremenggal, terbukti dengan jumlah upah yang diterima oleh keluarga meskipun terkadang naik turun. Kehidupan masyarakat Desa Tiremengga juga banyak yang mengalami perubahan yang asalnya kehidupan mereka pra-sejahtera atau sejahtera I sekarang bisa mencapai sejahtera II sampai sejahtera III.

Dalam perekonomian hidup sejahtera merupakan harapan setiap orang, hidup sejahtera diidentikan dengan terpenuhinya semua kebutuhan primer maupun sekunder. Salah satu kriteria hidup sejahtera adalah dengan memperoleh penghasilan yang tinggi. Keluarga sejahtera merupakan keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.¹⁰³

Jadi, dengan adanya para PMI diharap mereka mampu membantu mensejahterakan perekonomian keluarga di desa mereka sehingga tidak

¹⁰³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

hanya keluarga saja yang merasakan kesejahteraan dan perubahan dan peningkatan ekonomi tetapi masyarakat sekitar juga bisa merasakannya. Seperti pembangunan infrastruktur umum seperti pelebaran jalan, rehabilitasi masjid desa dan sekolah, dengan adanya pembangunan-pembangunan tersebut di harap perekonomian masyarakat meningkat ke arah yang lebih baik dan mempermudah masyarakat melakukan kegiatan ekonomi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan kontribusi PMI terhadap perubahan perekonomian masyarakat Desa Tiremenggal maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Pekerja Migran Indonesia (PMI) berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya ekonomi keluarga di Desa Tiremenggal. PMI merupakan indikator penting dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat karena disamping mereka bisa meningkatkan kesejahteraan, mereka juga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. PMI berkontribusi tidak hanya sekedar mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari tetapi juga pada kebutuhan lainnya.

Dengan penghasilan yang didapat mereka mampu membeli barang-barang yang dibutuhkan dan kehidupan mereka tergolong hidup yang sejahtera. Mereka juga mampu membiayai perbaikan rumah, membeli kendaraan, membeli sawah atau tambak dan juga mampu membuka usaha. Selain itu mereka juga bisa membiayai pendidikan, dan kesehatan, mereka juga mampu memberikan sumbangan secara maksimal kepada masyarakat desa untuk merubah perekonomian masyarakat kearah yang lebih baik.

Banyaknya upah yang diperoleh oleh para PMI di Desa Tiremenggal membawa dampak sendiri baik secara positif maupun negatif. Agar upah yang di dapat berfungsi secara maksimal dan lebih bermanfaat perlu

adanya pengarahan agar masyarakat tidak hanya berpijak pada pengumpulan materi saja tetapi lebih memperhatikan masa depan. Peningkatan ekonomi sebaiknya juga di sertai dengan kesadaran peningkatan pendidikan bagi anak-anak atau generasi selanjutnya.

B. Saran

Mengingat hasil penelitian yang menyebutkan bahwa Pekerja Migran Indonesia (PMI) berkontribusi terhadap perubahan perekonomian masyarakat Desa Tiremenggal, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Desa

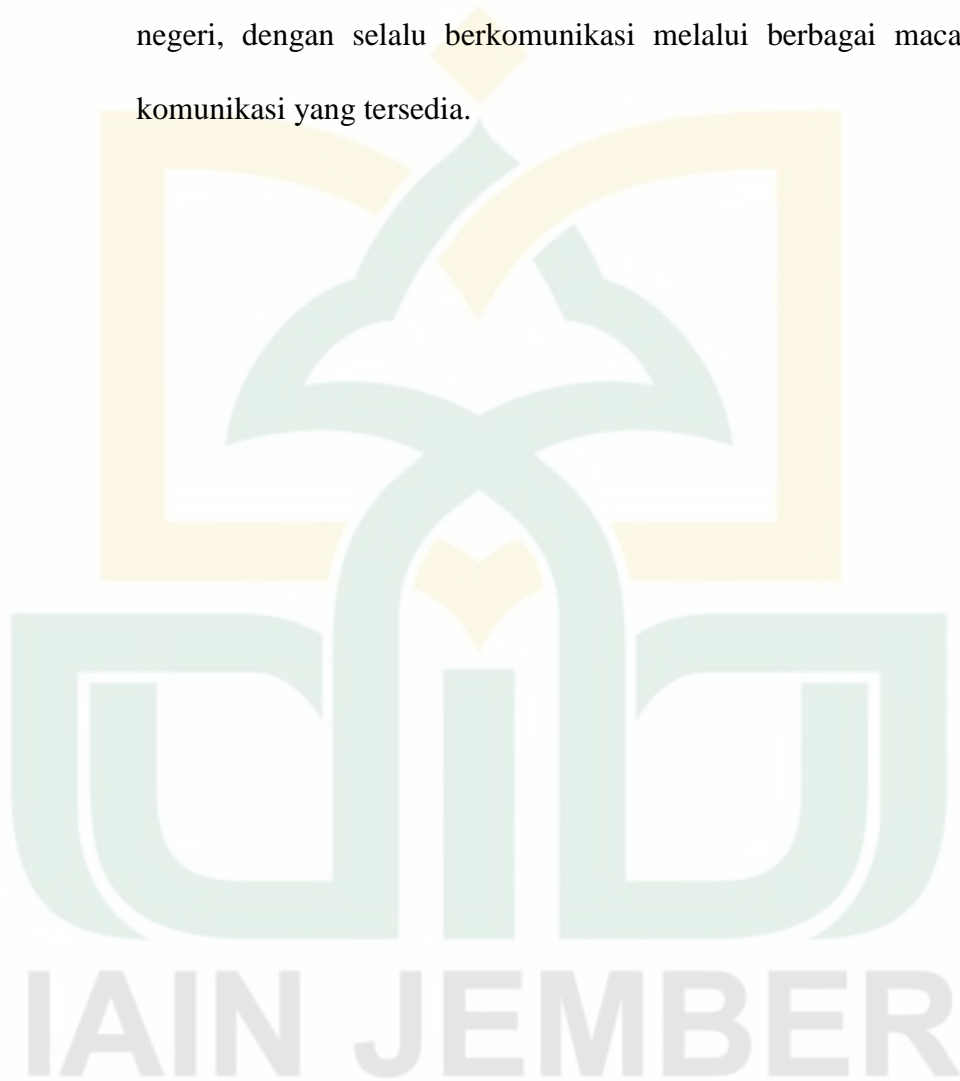
Diharapkan bagi pemerintah untuk dapat meningkatkan pelatihan kepada para PMI, pelatihan dapat difokuskan kepada kursus bahasa yang digunakan di negara yang akan ditempati oleh para PMI. Sehingga para PMI dapat bersaing di negara tujuan yang diharapkan semakin dapat meningkatkan pendapatan, karena semakin tinggi pendapatan akan meningkatkan pendapatan daerah asal, sehingga mampu untuk meningkatkan perekonomian di desa mereka.

2. Bagi Pekerja Migran Indonesia

Bagi para PMI diharapkan mampu untuk lebih meningkatkan pendapatan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan agar dapat bekerja sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan mendorong peningkatan ekonomi daerah asal, serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya kesejahteraan keluarga.

3. Bagi Masyarakat

Hendaknya menjaga silaturahmi yang baik dengan keluarga, tetangga dan masyarakat lainnya untuk menghindari terjadinya permasalahan yang kemungkinan terjadi saat salah satu keluarganya bekerja di luar negeri, dengan selalu berkomunikasi melalui berbagai macam alat komunikasi yang tersedia.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Barry, M. Dhahlan Yacub. 1994. *Kamus Ilmiah Popoler*. Surabaya: Arkola.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Penekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Beik, Irfan Syauqi dan Laily Dwi Arsyianti. 2017. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- BNP2TKI, *Penempatan TKI dari Tahun 2011 sampai 2014*, pada <http://www.bpn2tki.go.id/>.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Kebijakn Public dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Damsar. 1997. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Danil, Mahyu. *Pengaruh Pendapatan Rehadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen*, Journal Ekonomika Universitas Almislim Bireuen Aceh, Vol IV No. 7:9.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Surabaya: Karya Agung.
- Dian Retno Intan dan Yayuk Yuliati, *Migrasi Internasional dan Dampak Sosial Ekonomi Bagi Keluarga Migran di Desa Serah, Kabupaten Gresik, Jawa Timur*. pada [https://fp.ub.ac.id/semnas/Paper/67_migrasi_internasional-dian_retno_\(429436\).pdf](https://fp.ub.ac.id/semnas/Paper/67_migrasi_internasional-dian_retno_(429436).pdf)
- Eli Karlina dkk, “Pengaruh Bekerja di Luar Negeri terhadap Tingkat Ekonomi dan Perceraian”, SOSIO DIKTIKA: Sosial Science Education Journal, 4 (1).

- Fauziah, Siti Maritsatul. 2018. *Peran Dana Remitansi Pekerja Migran Indonesia (PMI) dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Keluarga PMI di Desa Kaligalaga Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Haris, Abdul dan Nyoman Adika. 2002. *Dinamika Kependudukan dan Pembangunan di Indonesia (dari Perspektif Makro ke Realitas Mikro)*. Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam.
- Hasan, Ali. 2009. *Manajemen Bisnis Syari'ah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- <http://ciputrauceo.net/blog/2015/7/13/pengertian-konsumsi-menurut-para-ahli-ekonomi-makro/>
- <http://digilib.unila.ac.id/20984/15/BAB%20II.pdf>.
- <https://www.hestanto.web.id/teori-pendapatan-ekonomi/>
- Irawan, Rudi. 2014. *Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan kehidupan sosial ekonomi (Studi tentang Masyarakat yang Bekerja sebagai TKI di Desa lembah Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun)*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Iriani, Irma. 2013. *Peran dan Faktor Pendorong menjadi Tenaga Kerja Wanita (Studi Kasus di Kabupaten Demak)*. Skripsi. Universitas Diponogoro Semarang.
- Kinanti, Anesia Anggun. 2013. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan TKI Bekerja kembali ke Luar Negeri di Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang*. Skripsi, Universitas Jember.

- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Mufraini, M. Arief. 2008. *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengomunikasikan sKesadaran dan Membangun Jaringan*. Jakarta: Kencana.
- Mulyadi S. 2008. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada.
- Pratama, Anggi. 2014. *Peran Remitan Buruh Migran Internasional bagi Rumah Tangga di Pedesaan*. Skripsi, Institut Pertanian Bogor.
- Riduwan. 2014. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal penelitian, untuk Mahasiswa S-1, S-2, dan S-3*. Bandung: Alfabeta.
- Rokhim, Abdul. 2013. *Ekonomi Islam Perspektif Muhammad SAW*. Jember: Stain Jember Press.
- Sajogyo. 2004. Pudjiwati. *Sosiologi Pedesaan Jilid 2*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sari, Yuni. 2017. *Perubahan Pola Ekonomi Masyarakat di Kawasan Industri Gula (Studi pada Masyarakat Desa Bakung Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang)*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Soehadha, Moh. 2012. *Metode penelitian sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka-Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Peneitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukirno, Sadono. 2013. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Gaja Grafindo Persada.
- Sumawinata, S. 2004. *Politik Ekonomi Kerakyatan*. PT. Gramedian Pustaka Utama: Jakarta.
- Susanti, Ana. 2005. *Dampak Perubahan Ekonomi terhadap Sikap dan Perilaku Keluarga Tenaga Kerja Indonesia dalam Kehidupan Bermasyarakat: Studi Kasus di Desa Klaling Jekulo Kudus*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Susilo, Singgih. 2017. *Makna Kontribusi Pendapatan terhadap Kesejahteraan Ekonomi Keluarga bagi Suami TKW pada rumah Tangga Petani di Daerah Sumburban Desa Candirenggo Kabupaten Malang*. Jurnal, Universitas Negeri Malang.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penuisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tjiptoherijanto, Prijono. 1997. *Prospek Perekonoian Indonesia dalam Rangka Globalisasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2017 Tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri.
- Wibowo Sukarno dan Dedi Supriadi. 2013. *Ekonomi Mikro Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Winarto, Beki. 2017. *Peranan Bumdes “Mandiri” dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Joho Kecamatan Purwantoro*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maskhunnainiyah

NIM : 083144019

Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah/Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : IAIN Jember

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Kontribusi Pekerja Migran Indonesia (PMI) terhadap Perubahan Perekonomian Masyarakat Desa Tiremenggal Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik “adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 17 September 2018



Maskhunnainiyah
Nim. 083 144 019

PEDOMAN PENELITIAN

1. Apa alasan anda menjadi seorang Pekerja Migran Indonesia?
2. Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat di Desa Tiremenggal sebelum ada Pekerja Migran Indonesia?
3. Apakah pekerjaan anda sebelum menjadi Pekerja Migran Indonesia?
4. Bagaimana kondisi rumah, konsumsi dan pakaian sebelum menjadi Pekerja Migran Indonesia?
5. Bagaimana gaya hidup masyarakat sebelum adanya Pekerja Migran Indonesia?
6. Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat di Desa Tiremenggal sesudah ada Pekerja Migran Indonesia?
7. Negara tujuan mana yang paling diminati para Pekerja Migran Indonesia di Desa Tiremenggal?
8. Berapa pendapatan yang di terima dari menjadi Pekerja Migran Indonesia?
9. Bagaimana bentuk kontribusi Pekerja Migran Indonesia yang dilakukan di Desa Tiremenggal?

IAIN JEMBER

DOKUMENTASI



**Bentuk jalan dan Sekolah Madrasah Ibtidaiyah al-Islami di Desa
Tiremenggal**



Usaha Toko dan kondisi rumah salah satu PMI di Desa Tiremenggal



Kondisi masjid At-Taqwa Desa Tiremenggall



Wawancara dengan Ibu Zuliatin salah satu Istri PMI Desa Tiremenggall



Wawancara dengan Bapak Zainul Selaku Kepala Desa Tiremenggall



Wawancara dengan Bapak Abid selaku Pekerja Migran Indonesia



Wawancara dengan bapak Derman salah seorang PMI di desa Tiremenggal



**Wawancara dengan Ibu Ji'ah salah seorang ibu PMI di desa
Tiremenggal**

BIODATA PENULIS



Nama : Maskhunnainiyah

NIM : 083144019

Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 28 Februari 1996

Alamat : RT/RW: 005/002 Desa Tiremenggal
Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik

No Telp : 085731152964

Riwayat Pendidikan :

TK Dharmawanita Tiremenggal Dukun Gresik tahun 2000-2002

MI Al Islami Tiremenggal Dukun Gresik tahun 2002-2008

MTs Al Karimi 1 Tebuwung Dukun Gresik tahun 2008-2011

MA Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan tahun 2011-2014

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember tahun 2014-2018

IAIN JEM

MATRIK PENELITIAN

| Judul | Variabel | Sub Variabel | Indikator | Sumber Data | Metode Penelitian | Fokus Penelitian |
|--|--|-----------------------------------|--|--|---|--|
| Kontribusi Pekerja Migran Indonesia (PMI) terhadap Perubahan Perekonomian Masyarakat Desa Tiremenggal Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik | Kontribusi Pekerja Migran Indonesia (PMI) terhadap Perubahan Perekonomian Masyarakat | Pekerja Migran Indonesia (PMI) | 1. Pengertian Tenaga Kerja 2. Tenaga Kerja dalam Islam 3. Pekerja Migran Indonesia (PMI) 4. Faktor-Faktor menjadi PMI | 1. Informan a. Kepala Desa b. Sekretaris Desa c. Pekerja Migran Indonesia (PMI) d. Istri/ Orang Tua Pekerja Migran Indonesia (PMI) 2. Dokumentasi 3. Pustaka | 1. Pendekatan Penelitian Menggunakan Kualitatif Deskriptif 2. Jenis Penelitian: <i>Field Researd</i> (Penelitian Lapangan) 3. Metode Pengumpulan Data: a. Observasi b. Interview/Wawancara c. Dokumentasi 4. Lokasi Penelitian: Desa Tiremenggal Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik 5. Metode Analisi Data: Deskriptif Analisis 6. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber | 1. Bagaimana Kontribusi Pekerja Migran Indonesia (PMI) terhadap Perubahan Perekonomian Masyarakat Desa Tiremenggal Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik? |
| | | Perubahan Perekonomian Masyarakat | 1. Tingkat pendapatan dan Penghasilan 2. Konsumsi dan Gaya Hidup 3. Tingkat Kesejahteraan 4. Kesehatan 5. Pendidikan | | | |